

**UPAYA PENGURANGAN ANGKA PENGANGGURAN
MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA
(STUDI KASUS DESA SERANG KECAMATAN
KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**LAURELITA GITA PRISCHA MAHARANI
NIM. 1717104024**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

**UPAYA PENGURANGAN ANGKA PENGANGGURAN
MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA
(STUDI KASUS DESA SERANG KECAMATAN
KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**LAURELITA GITA PRISCHA MAHARANI
NIM. 1717104024**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Laurelita Gita Prisca Maharani
NIM : 1717104024
Jenjang : S-1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul Skripsi : Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda footnote dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila kelak di kemudian hari terbukti ada ketidkbenaran di pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 23 Januari 2024

Yang menyatakan;



Laurelita Gita Prisca Maharani

NIM. 1717104024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga)

Yang disusun oleh Laurelita Gita Prisca Maharani NIM. 1717104024 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Ketua Sidang/Pembimbing

Imam Alfi, M.Si.

NIP. 198606062018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom

NIDN. 201204902

Penguji Utama

Ageng Widodo, M.A.

NIP. 199306222019031015

Mengesahkan,

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan arahan dan korelasi terhadap Penulisan

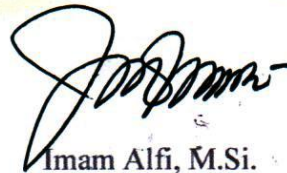
Skripsi dari:

Nama : Laurelita Gita Prisca Maharani
NIM : 1717104024
Jenjang : S-1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul Skripsi : Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Proff. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Purwokerto, 28 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Imam Alfi, M.Si.

NIP. 198606062018011001

Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga)

Laurelita Gita Prisca Mahaani
E-mail: laurelitagitaaa@gmail.com
NIM. 1717104024

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah yang paling signifikan secara makro ekonomi dan berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata mengeluarkan regulasi terkait program desa wisata menjadi upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal guna mengurangi angka pengangguran. Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ialah salah satu desa yang memiliki keberhasilan dalam mengembangkan ekonomi lokal dengan menggunakan konsep pengembangan desa wisata. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan upaya dalam mengurangi pengangguran melalui pembangunan desa wisata di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Serang, Pengurus BUMDesa Serang Makmur Sejahtera, Masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDesa Serang Makmur Sejahtera. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa di Desa Serang terdapat tiga jenis pengangguran, yakni Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*), pengangguran tersembunyi dan pengangguran sekular; penanggulangan angka pengangguran dilakukan dengan membangun lapangan pekerjaan baru (agrowisata D'LAS), diberikan bekal pengembangan pengelolaan cafe/restoran dan jasa *tourguide* serta penjangkaran angkatan kerja produktif.

Kata Kunci: *Pengurangan, Pengangguran, Pengembangan Desa Wisata*

Efforts to Reduce Unemployment Rates Through Tourism Village Development (Case Study of Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency)

Laurelita Gita Prisca Mahaani
E-mail: laurelitagitaaa@gmail.com
NIM. 1717104024

Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Unemployment is the most significant macroeconomic problem and has a negative impact on people's welfare. The Indonesian government through the Minister of Culture and Tourism Regulation Number: PM.26/UM.001/MKP/2010 concerning General Guidelines for the National Community Empowerment Program (PNPM) Mandiri Tourism Through Tourism Villages issued regulations related to the tourism village program as an effort to improve local economic welfare in order to reduce unemployment rates. Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency is one of the villages that has been successful in developing the local economy by using the concept of tourism village development. Based on this background, the aim of this research is to determine efforts to reduce unemployment through the development of tourist villages in Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency.

This research is included in qualitative research, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects in this research were the Head of Serang Village, the management of BUMDesa Serang Makmur Sejahtera, the community who participated in the management of BUMDesa Serang Makmur Sejahtera. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of this analysis, it was concluded that in Serang Village there are three types of unemployment, namely seasonal unemployment, hidden unemployment and secular unemployment; Overcoming the unemployment rate is carried out by building new employment opportunities (D'LAS agrotourism), providing provisions for developing cafe/restaurant management and tourguide services as well as recruiting a productive workforce.

Keywords: Reduction, Unemployment, Development of Tourism Villages

MOTTO

“ Tetaplah Berbaik Hati ”

Laurelita Gita P.M_2024



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Kedua orang tua saya, Bapak Sugiharto dan Ibu Suprikhatin yang telah
memberikan banyak cinta, dukungan secara spiritual maupun material agar saya
dapat menggapai cita-cita

Adik saya, Bagus Satria Aji yang sangat saya cintai dan sayangi



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga)**.

Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Kepada Para keluarga, sahabat dan pengikut- pengikutnya. Dengan penuh rasa syukur, penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang begitu dalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, selaku Dekan fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si, Wakil Dekan I fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M. Pd, selaku Wakil Dekan II fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum, Wakil Dekan III fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Imam Alfi, M.Si, Kordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua Orang tua saya Bapak Sugiharto dan Ibu Suprikhatin, serta saudara saya Bagus Satria Aji, terima kasih atas limpahan kasih sayang, motivasi, dukungan moral, materil, serta doa-doa dan ridha yang selalu menyertai

dalam setiap langkah, serta selalu memberikan yang terbaik, semoga selalu diberikan kesehatan, keselamatan serta kecukupan baik jasmani maupun rohani oleh Allah SWT.

10. Teman-teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017, yang telah memberikan pengalaman, semangat, dan banyak pelajaran yang peneliti dapatkan. Dengan ini peneliti menyadari, bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti berharap terdapat kritik dan saran yang membangun. Harapannya semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca. Sekian dan terimakasih.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada hal lain yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhai Allah SWT, dan mendapat balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan. Teruntuk itu mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Mei 2024

Penulis,



Laurelita Gita Prisca Maharani

NIM. 1717104024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
UPAYA.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pengangguran	12
1. Pengertian Pengangguran	12
2. Macam-macam Pengangguran	13
3. Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran	15
4. Dampak Pengangguran.....	16
5. Teori Pengurangan Angka Pengangguran	17
B. Pengembangan Desa Wisata.....	21
1. Pengertian Pengembangan Desa Wisata.....	21

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata	22
3. Teori Pengembangan Desa Wisata	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Profil Desa Serang	33
2. Potret Pengangguran di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	43
3. Desa Wisata Serang	48
B. PEMBAHASAN.....	61
1. Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Desa Serang Melalui Desa Wisata	61
2. Strategi Pengurangan Angka Pengangguran Melalui Pengembangan Desa Wisata Serang Makmur Sejahtera	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
C. Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Wilayah Desa Serang	36
Gambar 4.2	Grafik Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Per Dusun Desa Serang	37
Gambar 4.3	Diagram Presentase Penyerapan Angka Pengangguran D'Las....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	28
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Serang	35
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Serang Menurut Jenis Kelamin	37
Tabel 4. 3 Angka Perkawinan	38
Tabel 4. 4 Angka Perceraian	39
Tabel 4. 5 Mata Pencaharian Penduduk	39
Tabel 4. 6 Ekonomi Masyarakat	41
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
Tabel 4. 8 Daftar Anggota BUMDes Pekerja D'LAS Serang Purbalingga	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	74
Lampiran 2 Sertifikat	75
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh dunia saat ini sedang berada pada fase bangkit akibat adanya Pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan dampak yang signifikan dalam berbagai faktor krusial penunjang kemakmuran sebuah negara dalam dua tahun ini, seperti bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Sebagai negara yang ikut mengalami dampak Pandemi *Covid-19*, Indonesia melalui *Center of Form on Economic (CORE)* Pada tahun 2020, diperkirakan 4,25 juta orang menjadi pengangguran terbuka di Indonesia yang terproyeksi berdasarkan skenario sedang sebesar 6,68 juta orang dan 9,35 juta orang dalam skenario berat.¹ Sementara itu, Data ketenagakerjaan Indonesia terbaru di bulan februari 2022 dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terdiri dari 135,61 juta orang di Indonesia saat ini bekerja dan 8,40 juta orang menganggur.² Perbandingan ini menunjukkan setiap 16 orang yang bekerja ada satu yang tidak bekerja.

Pengangguran merupakan masalah yang paling signifikan secara makro ekonomi dan berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat.³ Pengangguran sebagai masalah makro-ekonomi menjadi fokus utama oleh beberapa negara untuk melakukan pemerataan ekonomi. Dalam proses untuk mengatasi masalah tersebut peran serta pemerintah sangat berpengaruh kepada keberhasilan pengentasan permasalahan pengangguran. Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan ekstrem mengatur secara jelas peran serta pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia agar siap

¹Rahma Ainul Mardiyah & R. Nunung Nurwati, "Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia", *Papers, ACADEMIA Accelerating theWorld's Research*, 2022.

²Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022", *Berita Resmi Statistik*, No.36/05/ThXXV, 09 Mei 2022, hlm. 3.

³Fitra Rizal & Haniatul Mukaromah, "Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi *Covid-19*", *Proceeding of 1st Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (aicims)*, Vol.1, 2022, hlm. 3.

melakukan kegiatan perekonomian dan pemberian edukasi serta pemberdayaan bagi tiap-tiap masyarakat di daerah.⁴ Langkah pemerintah ini merujuk pada dampak yang akan timbul akibat permasalahan pengangguran yang tidak teratasi dengan baik dan maksimal akan meningkatkan kemiskinan dan menurunkan kesejahteraan masyarakat.⁵

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata mengeluarkan regulasi terkait program desa wisata menjadi upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal guna mengurangi angka pengangguran. Desa wisata merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi desa untuk kemudian dikembangkan menjadi sektor pariwisata. Sebuah desa dapat dianggap sebagai desa wisata jika mempunyai daya tarik yang membuatnya menarik agar bisa dikunjungi, seperti penduduknya yang tetap mempertahankan adat dan budaya asli, sistem pertanian tradisional, makanan tradisional dan lingkungan pedesaan yang tetap alami.⁶ Oleh karena itu, pemerintah memulai program desa wisata secara berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan kesejahteraan masyarakat.

Program ini umumnya secara kelembagaan dikelola oleh lembaga desa wisata itu sendiri, baik berupa koperasi maupun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).⁷ Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni salah satu program yang terus mengalami peningkatan setelah diterbitkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, PP No. 47 tahun 2015 tentang Perubahan PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa

⁴Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem.

⁵Fitra Rizal & Haniatul Mukaromah, "Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19", *Proceeding of 1st Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (aicims)*, Vol.1, 2022, hlm. 2.

⁶Boedi Mustiko, dkk., *Potret Pelaksanaan Desa Bersih Narkoba (BERSINAR) dan Desa Wisata di Madura*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), hlm. 64.

⁷Tri Weda Raharjo, *Mengembangkan Kawasan Pedesaan Kampung Inggris Kediri Menjadi Desa Wisata Bersama*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), hlm. 146.

serta Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendes) Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.⁸ Tujuan dibentuknya Undang-Undang yang mengatur pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ialah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang salah satunya menjadi metode yang dipakai oleh Pemerintah melalui peningkatan pendapatan masyarakat dengan program usaha ekonomi masyarakat pedesaan. Hal ini dikarenakan pembangunan di Indonesia akan menjadi prioritas utama dalam rencana strategis dan kebijakannya khususnya di wilayah perdesaan.⁹ Terdapat 8 point tujuan berdirinya BUMDes menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal tahun 2015,¹⁰ di antaranya:

1. Meningkatkan ekonomi desa.
2. Memaksimalkan aset desa untuk kesejahteraan Desa.
3. Meningkatkan potensi ekonomi desa setempat dengan adanya usaha yang dimiliki oleh masyarakatnya.
4. Membangun kerjasama berupa usaha dengan antar desa maupun dengan pihak lainnya.
5. Menciptakan jaringan pasar dan peluang yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Menciptakan lapangan pekerjaan.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan ekonomi desa, pertumbuhan ekonomi, dan memperbaiki layanannya.
8. Meningkatkan pendapatan asli daerah dan masyarakat desanya.

⁸Bretha M Titoka, dkk, "Pengelolaan Keuangan BUMDES di Kabupaten Kepulauan Aru", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 198.

⁹Ibrahim, dkk, "Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa pada Kawasan Pertambangan Emas di Kabupaten Sumbawa Barat", *Seminar Nasional Planonearth #02*, 2021, hlm. 48.

¹⁰Monalisa Ibrahim, dkk, "Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang", *Movere Journal*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 57.

Sebagai bagian dari pengembangan desa wisata, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diharapkan dapat menjangkau tenaga kerja di daerah-daerah sehingga dapat mengurangi angka pengangguran khususnya pengangguran usia produktif. Hal ini menjadi sorotan utama karena penduduk usia produktif yakni usia 15 tahun keatas cenderung mengalami peningkatan dan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi Indonesia.¹¹ Oleh karena itu, program pengurangan angka pengangguran harus benar-benar terlaksana agar kesejahteraan masyarakat terus meningkat dan angka kemiskinan menurun.

Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ialah salah satu desa yang memiliki keberhasilan dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui konsep pengembangan desa wisata. Berdasarkan hasil penilaian klasifikasi BUMDes Tahun 2021, BUMDes Serang Makmur Sejahtera merupakan Badan Usaha Milik Desa yang tergolong dalam kategori maju. BUMDes Serang Makmur Sejahtera mendapat nilai tertinggi dari 224 Desa yang tercantum dalam penilaian klasifikasi BUMDes Tahun 2021. Selain itu, berdasarkan data Rekonsoliasi Penilaian Klasifikasi BUMDes Tahun 2020 Kabupaten Purbalingga merupakan satu-satunya kabupaten dengan pertumbuhan BUMDes terbaik, yaitu dengan indeks pertumbuhan BUMDes mencapai 32,03% selama tahun 2019 hingga 2020.

Keberhasilan BUMDes Serang Makmur Sejahtera tentunya juga berdampak pada masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BUMDes Serang Makmur Sejahtera, Dampak Ekonomi dan Sosial bagi warga masyarakat serang antara lain; penyerapan tenaga kerja, penyertaan modal masyarakat, peluang usaha kecil dan niaga. Berkontribusi dalam pemberian santunan sosial, berupa rehab rumah tidak layak huni, santunan anak yatim, santunan kepada warga yang sakit, santunan lansia serta bantuan material pembangunan masjid, TPQ dan sarana umum lainnya.

Menurut observasi awal menjelaskan bahwa angka pengangguran di Desa Serang sebelum adanya wisata D'Las yang dikelola oleh BUMDes

¹¹Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022", *Berita Resmi Statistik*, No.36/05/ThXXV, 09 Mei 2022, hlm. 3

Serang Makmur yaitu 10% dari jumlah penduduk Desa Serang atau sekitar 836 jiwa dari total jumlah penduduk sebanyak 8.360 jiwa. Setelah adanya D'Las, angka pengangguran mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan BUMDes Serang Makmur Sejahtera mampu menjangkau masyarakat usia produktif sebanyak 70 jiwa sebagai pekerja di D'Las, 200 jiwa membuka usaha di sekitar agrowisata, dan 15 jiwa sebagai pemandu wisata atau *tourguide*. Oleh karena itu, total 285 jiwa penduduk Desa Serang ikut berkontribusi secara maksimal dalam pengelolaan program desa wisata.

Hal ini menjadi sesuatu program yang efektif, karena konsep desa wisata yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Serang mempekerjakan masyarakat usia produktif. Masyarakat desa yang tadinya belum dan tidak memiliki pekerjaan pada akhirnya dapat memperoleh pekerjaan. Dengan adanya agrowisata tersebut, perekonomian masyarakat maupun Desa Serang meningkat. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa penghasilan agrowisata D'Las Serang mencapai Rp. 300.000.000,-/tahun. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat Desa Serang mampu mensejahterakan diri melalui program agrowisata/ desa wisata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga)”.

B. Penegasan Istilah

1. Pengangguran

Pengangguran dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata “anggur” yang mendapatkan imbuhan “peng-an”, yakni orang yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan.¹² Sedangkan dalam Bahasa Inggris pengangguran berarti *unemployment* atau tunakarya yang secara harfiah berarti golongan orang-orang yang ingin mendapatkan pekerjaan namun

¹²KBBI Online, diakses pada Minggu, 30 Juli 2023, Pukul 11.45, dalam [Arti kata anggur - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

belum memperolehnya.¹³ Pendapat lain menuliskan bahwa pengangguran tidak hanya mereka Belum bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan dan mempunyai pekerjaan, namun pekerjaan yang mereka jalankan tidak produktif juga tergolong dalam pengangguran.¹⁴ Dengan demikian, pengangguran dapat disimpulkan dengan seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan atau saat ini sedang bekerja namun tidak produktif.

Jadi, pengangguran yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni mereka yang termasuk dalam pengangguran usia produktif, maksudnya orang-orang yang tergolong dalam pengangguran dengan rentang usia 20-40 tahun.

2. Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata ialah suatu kawasan pedesaan yang mempunyai potensi, daya tarik, serta mampu dimanfaatkan menjadi daerah tujuan wisata dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan mengembangkan desa agar lebih berkembang.¹⁵ Pengembangan desa wisata merupakan sebuah model pemberdayaan masyarakat dengan mengungkap konsep wisata sebagai fokus pembangunannya secara tersusun, terencana dan melibatkan masyarakat lokal serta pemerintah dalam pelaksanaannya dengan memaksimalkan potensi lokal.¹⁶ Singkatnya, pengembangan desa wisata memiliki arti sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk menarik wisatawan berkunjung guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini pengembangan desa wisata yang dimaksud yakni pengembangan desa wisata Serang Kecamatan Karangreja

¹³Riska Franita dan Andes Fuady, "Analisa Pengangguran Di Indonesia", *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 2, 2019, hlm. 89.

¹⁴Abd. Jalil dan Sri Kasnelly, "Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19)", *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 2, Nomor 2, 2019, hlm. 47.

¹⁵Sahfira Fatma Chaerunissa dan Tri Yuningsih

¹⁶Wiwini Diah Ayu Heni Prasetyowati, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan", *Skripsi*, Jurusan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, hlm. 13.

Kabupaten Purbalingga dimana fokus pengembangan desa wisata tersebut adalah pertanian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah bagaimana upaya pengurangan angka pengangguran melalui pengembangan desa wisata di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan di atas bahwa tujuan dari penelitian ini yakni untuk menentukan upaya dalam mengurangi pengangguran melalui pembangunan desa wisata di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis, Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran kepada mahasiswa, peneliti, dan masyarakat sebagai bahan rujukan dan sarana informasi mengenai pelayanan publik dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan badan usaha milik desa.
- b. Manfaat secara praktis, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap lembaga yang diteliti. Memberikan manfaat positif kepada badan usaha milik desa serta perangkat Desa Serang sehingga dapat memberikan penilaian terhadap program kerja serta tercapainya tujuan kesjahteraan sosial masyarakat Desa Serang dengan cara meningkatkan layanannya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai bahan penelitian, termasuk makalah, jurnal, atau hasil studi (skripsi dan tesis), yang

semuanya terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bahan penelitian yang digunakan meliputi:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Santosa (2020) dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterlibatan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam meningkatkan kreativitas dan cara mengelola ekonomi kreatif selama masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode teknik survei kuantitatif dari sebuah kelompok populasi besar atau kecil dengan jumlah sampel 52 orang customer Industri Kecil Menengah (IKM) dan menggunakan aplikasi *google-form* sebagai fasilitas pengumpul data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) dicapai melalui peningkatan branding dalam ekonomi kreatif, promosi, dan pemasaran digital. Ini juga menggabungkan faktor internal dan eksternal, menciptakan lingkungan usaha yang sehat, memberikan modal usaha, melindungi usaha dari pemerintah, mengembangkan kekuatan mitra-usaha, meningkatkan promosi, serta mengembangkan kerjasama yang sesuai. Tetapi karena adanya Covid-19 maka di kota Serang membutuhkan tindakan nyata dan tindakan konkrit dari pemerintah setempat untuk menunjukkan bahwa industri kecil dan menengah (IKM) adalah sumber pertumbuhan ekonomi lokal yang menjanjikan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Santosa (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian. Adapun sedikit kesamaan terletak pada variabel penelitian yakni Industri Kecil Menengah atau IKM sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Diah Trismi Harjanti (2021) yang berjudul “Kontribusi Badan Usaha Milik Desa dalam Menurunkan Tingkat Pengangguran pada Penduduk Usia Kerja”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterbatasan penduduk usia kerja untuk mengembangkan perekonomian desa serta minimnya lapangan pekerjaan yang ada sehingga

mereka terdorong untuk melakukan pengembangan BUMDes sebagai alternatif pemecahan masalah pengangguran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana BUMDes Maju Jaya mempengaruhi ekonomi dan penyediaan lapangan kerja di Desa Rassau Jaya Tiga. Penelitian deskriptif-kualitatif ini melibatkan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Maju Jaya mempekerjakan 7,64% dari penduduk usia kerja Desa Rasau Jaya Tiga, sehingga membantu menciptakan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di Desa Rasau Jaya Tiga.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Diah Trismi Harjanti (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada lokasi penelitian, subjek penelitian serta variabel penelitian. Secara umum penelitian ini memiliki kesamaan, namun perbedaan jelas ditunjukkan dari judul penelitian yang memuat variabel penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Akadun, Lestari dan Lia Agustin (2021) yang berjudul “Strategi Pengurangan Pengangguran di Kabupaten Sumedang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengangguran di Kabupaten Sumedang, strategi dan program apa yang dibuat untuk mengurangi angka pengangguran, serta untuk mengetahui beberapa faktor penghambat dalam strategi pengurangan pengangguran di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga subjek. Selain itu, data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Adapun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan data reduksi, data display dan *conclusion drawing*. Hasil penelitiannya bahwa di Kabupaten Sumedang (1) pengangguran disebabkan minimnya keahlian penduduk, kondisi daerah yang minim lapangan pekerjaan dan banyaknya TKI purna; (2) strategi yang digunakan Kabupaten Sumedang dalam mengatasi masalah pengangguran dilakukan melalui (a) perencanaan sektor formal, yakni menyebarluaskan informasi kerja, melaksanakan pelatihan

keterampilan, meningkatkan hubungan industrial yang kondusif, meningkatkan transmigran asal Sumedang supaya pendapatan diatas UMK Kabupaten Sumedang; (b) perencanaan sektor Non-Formal, yakni berupa pemberian program latihan Tenaga Kerja Mandiri (TKM), Teknologi Tepat Guna (TTG), dan Padat Karya; (3) faktor pendukung pengurangan angka pengangguran di Kabupaten Sumedang yakni adanya regulasi tentang ketenaga kerjaan, adanya program peningkatan kesempatan kerja, infrastruktur, tingginya animo masyarakat dalam mengikuti program transmigrasi; sementara faktor penghambat dalam penelitian ini berupa minimnya saran dan prasarana penunjang pelaksanaan tugas, pengurangan jumlah tenaga teknik oleh pemerintah Kabupaten Sumedang, belum adanya jalinan kerja yang maksimal antara pemerintah dan pihak swasta dll.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode atau jenis penelitian serta program analisis data. Adapun penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan subjek yang berbeda. Penelitian dilakukan di Desa Serang, kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalinga, Jawa Tengah.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis sajikan, maka dengan penuh keyakinan penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari berbagai bidang keilmuan yang sama, tetapi dari perspektif yang berbeda, sehingga penelitian ini dapat dianggap sebagai bentuk penelitian yang asli dan belum dilakukan sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, dan Penegasan Istilah, Tujuan Penelitian, dan Kajian Pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori: Bab ini membahas landasan teori tentang pengangguran usia produktif dan pengembangan ekonomi lokal.

Bab III Metodologi Penelitian membahas jenis penelitian, subjek, waktu dan lokasi, dan teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian tentang Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal terhadap Pengurangan Angka Pengangguran Usia Produktif di Desa Serang, dan

Bab V menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan sebutan bagi siapapun yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan bayaran selama satu minggu, meskipun mereka aktif mencari kerja, dan bersedia bekerja, atau mereka yang sedang menunggu waktu bekerja dari masa pemberhentian kerja sementara.¹⁷ Menurut Badan Pusat Statistik, pengangguran dalam indikator ketenagakerjaan didefinisikan sebagai individu yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, individu yang sedang mempersiapkan bisnis baru atau produknya, atau individu yang telah diterima bekerja tetapi belum memulai pekerjaannya.¹⁸ Singkatnya pengangguran diartikan sebagai pekerja yang ingin bekerja tetapi tidak mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat pekerjaan.¹⁹

Oleh karena itu, pengangguran menjadi permasalahan makroekonomi yang secara langsung mempengaruhi kehidupan manusia baik secara fisik maupun mental psikologis. Pandangan ini secara Islam memiliki pengaruh pada kemaun seseorang untuk menggunakan potensi badani dan rohaninya dalam melakukan sesuatu yang manfaat sesuai dengan syariat.²⁰ Definisi tersebut mengarah pada tekanan-tekanan kehidupan yang dialami seseorang setelah mereka mendadak kehilangan pekerjaan atau tidak mendapatkan pekerjaan sama sekali yang berdampak pada penurunan standar kehidupan.

¹⁷Suparman, *Pembangunan Ketenagakerjaan: Teori, Konsep, Model, dan Studi Empiris*, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2022), hlm. 46.

¹⁸Cia Cai Cen, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (tt: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), hlm. 30.

¹⁹Saymsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Akhmad Mjahidin (Ed.), (Ponorogo, UNIDA Gontor Press), hlm. 114.

²⁰Saymsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Akhmad Mjahidin (Ed.), (Ponorogo, UNIDA Gontor Press), hlm. 114.

Stabilitas ekonomi yang menurun berdampak pada stabilitas emosi individu sehingga persoalan pengangguran menjadi problematika sosial yang harus segera diatasi secara bertahap dan menyeluruh. Perubahan dalam tingkat pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung dari sisi ekonomi memiliki pengaruh pada kestabilan kondisi penduduk suatu daerah.²¹ Apabila kondisi ekonomi masyarakat mengalami peningkatan maka permasalahan sosial dapat teratasi. Hal ini juga berdampak pada kualitas hidup yang meningkat baik secara sosial, mental maupun spiritual serta adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Macam-macam Pengangguran

Istilah pengangguran yang beragam menurut teori J.M. Keynes dibagi dalam berbagai macam kategori, yakni *voluntary unemployment*, *frictional unemployment*, *seasonal unemployment*, *structural employment*, *disgused unemployment* dan *technological unemployment* serta *secular unemployment*²² yang masing-masing dijelaskan berikut ini:

1. Pengangguran disengaja (*voluntary unemployment*)

Pengangguran jenis ini adalah pengangguran yang terjadi akibat seseorang yang sejatinya dapat bekerja memilih untuk tidak bekerja. Hal-hal seperti ini, umumnya terjadi akibat mereka menghendaki kenaikan upah, menghendaki adanya kendaraan jempukan untuk para pekerja, meminta adanya pemenuhan fasilitas seperti penyediaan rumah bagi pekerja dan peningkatan fasilitas yang lebih baik. Dengan kata lain, mereka sengaja menganggur karena ingin mendapatkan peningkatan pendapatan karena pekerjaan sebelumnya tidak dapat memenuhi segala kebutuhan hidup.

²¹Cut Nova Rianda, "Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual, *AT-TASYRI: Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, Volume 12, Nomor 1, 2020, hlm. 18.

²²Soetrisno, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 62.

2. Pengangguran Friksional (*frictional unemployment*)

Pengangguran jenis ini dikenal juga dengan istilah pengangguran gesekan, yaitu pengangguran karena tidak ada tempat untuk berkumpul antara orang yang mencari pekerjaan dan yang membutuhkan pekerjaan atau *demand and supply of labor*. Pengangguran friksional biasanya terjadi karena pencari kerja tidak mengetahui informasi, tempat kerja yang terlampaui jauh, ketidakcocokan keahlian yang dibutuhkan dan karena belum adanya pasaran tenaga kerja atau dengan kata lain keahlian yang dimiliki oleh pencari kerja sedikit bahkan tidak tersedia di daerah tempat tinggalnya.

3. Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*)

Pengangguran jenis ini adalah mereka yang bekerja di bidang yang sangat terpengaruh oleh faktor musim, baik musim secara alami (musim hujan, kemarau, dsb) maupun musim secara artifisial (buatan manusia), seperti musim libur sekolah, musim panen, musim tanam dsb.

4. Pengangguran Struktural (*structural employment*)

Pengangguran struktural dikenal juga dengan pengangguran yang bersifat *inhern*, pengangguran jenis ini erat kaitannya dengan sistem ekonomi masyarakat, terutama sistem ekonomi kapitalisme.

5. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi atau dikenal dengan *disguised unemployment* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengangguran yang terjadi dalam masyarakat yang lebih memprioritaskan kesetaraan kesempatan kerja. Istilah ini terbentuk karena falsafah dan kebudayaan bangsa masyarakat barat, misalnya ketika dalam suatu desa terdapat seorang petani yang memiliki sebidang tanah untuk digarap oleh 3 orang, tetapi dirinya memiliki 10 orang tetangga dan 10 tetangganya tersebut menginginkan pekerjaan tersebut, maka ke 10 orang tersebut semuanya di

pekerjaan. Dengan demikian, 7 orang mengalami *disgused unemployment* karena sejatinya hanya 3 orang yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut. Para petani tersebut berkerja di ladang seharian penuh padahal pekerjaan yang mereka lakukan sejatinya tidak memerlukan waktu selama itu.²³

6. Pengangguran Teknologikal

Pengangguran teknologikal adalah jenis pengangguran yang disebabkan karena pergantian teknologi lama dengan teknologi baru yang bersifat penghemat penggunaan tenaga kerja (*labour-saving technology*).

7. Pengangguran Sekular

Pengangguran sekuler atau pengangguran jangka panjang adalah pengangguran yang timbul karena proses kemajuan teknologi, kemajuan administrasi, dan pendidikan.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran menurut Widyawati²⁴ adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja. Faktor ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan jumlah angkatan kerja, yakni angkatan kerja lebih besar sementara kesempatan kerja yang tersedia lebih sedikit.
- b. Struktur lapangan kerja tidak seimbang. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan struktur lapangan kerja yang dibutuhkan dengan latar belakang tenaga kerja yang mencari kerja.

²³Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Surabaya: Unitomo Pressm 2020), hlm. 132.

²⁴Tri Widyawati, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*, (t.t: Penerbit Insania, 2021), Bambang Parada Nugraha Malau (Ed.), hlm. 58. *E-book* diakses pada Selasa, 9 April 2024, Pukul 16.37, dalam [Bonus Demografi sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi - Agus Yulistiyono, Endra Gunawan, Tri Widayati, Hamdan Firmansyah, Natalia Artha Malau, Tekni Megaster, Adi Ekopriyono, Teguh Pamuji Tri Nurhayati, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Suharno Suharno, Susilo Setiyawan, Nugroho Sumarjiyanto, Sardjana Orba Manullang, Septina Dwi Retnandari, Sri Nawatmi, Caroline Caroline, Agung Nusantara, Sri Isnowati, Hikmah Hikmah, Ninik Indawati - Google Books](#)

- c. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila kesempatan kerja jumlahnya sama tau lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan yang tersedia. Ketidak seimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.
- d. Meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan kerja Indonesia.
- e. Penyedia dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang. Maksudnya, jumlah angkatan kerja siduatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, sedangkan di daerah lainnya dapat terjadi keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara lainnya.

4. Dampak Pengangguran

Pengangguran tidak hanya berpengaruh terhadap kehidupan individunya namun juga berpengaruh pada kehidupan masyarakat di sekitarnya. Hal ini diungkapkan oleh Sukirno, bahwa pengangguran berdampak pada dua hal,²⁵ yaitu:

- a. Kegiatan Perekonomian

Pengangguran dapat berdampak pada kegiatan perekonomian dimana pengangguran dapat menjadi sebuah penyebab pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya) diperoleh masyarakat lebih tinggi dari pada pendapatan nasional riil (nyata). Selain itu penerimaan pajak menjadi rendah apabila pengangguran terjadi. Dampak lainnya, pengangguran dapat menjadi penyebab kurangnya keinginan investasi perusahaan.

²⁵Agung Nurrahman, "Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Registratie*, Vol. 2, No, 1, 2020, hlm. 4.

b. Individu dan Masyarakat

Pada individu dan masyarakat, pengangguran memberikan dampak kehilangan pendapatan, hilangnya keterampilan, dan tidak stabilnya sosial dan politik.

5. Teori Pengurangan Angka Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang Teori-Teori Pengangguran di Indonesia yaitu :

a. Teori Klasik

Teori Klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga.²⁶ Jadi dalam Teori Klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil.

Dalam teori ini, tolerir tingkat pengangguran mencapai 4%. Hal ini berlandaskan pada diperlukannya waktu untuk menyampaikan informasi ketersediaan lapangan pekerjaan pada pencari kerja sehingga masalah waktu menjadi ukuran seseorang dikatakan pengangguran. Alokasi waktu kategori pengangguran apabila mereka tergolong angkatan kerja usia 10-55 tahun dan

²⁶Frida Ayu Badria, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2011-2020", dalam *Ekonomi dan Bisnis: Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo Jilid 2*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 61. *E-Book* diakses pada Minggu, 5 Mei 2024, Pukul 02.41, dalam [EKONOMI DAN BISNIS - Google Books](#)

bekerja kurang dari 36 jam seminggu dan masih dalam proses mencari pekerjaan. Artinya apabila seseorang kurang dari 36 jam dalam seminggu dan berusia 10 – 55 tahun sudah memiliki pekerjaan maka tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran.²⁷

b. Teori Keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan.²⁸ Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor wisata. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga. Sehingga tidak memperparah

²⁷Ali Kabul Mahi dan Sri Indra Trigunarso, *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 32. *E-Book* diakses pada Minggu, 5 Mei 2024, Pukul 02.51, dalam [Perencanaan pembangunan daerah - Google Books](#)

²⁸Frida Ayu Badria, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2011-2020”, dalam *Ekonomi dan Bisnis: Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo Jilid 2*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 61. *E-Book* diakses pada Minggu, 5 Mei 2024, Pukul 02.41, dalam [EKONOMI DAN BISNIS - Google Books](#)

resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.²⁹

c. Teori Kependudukan dari Malthus

Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung melampaui pertumbuhan persediaan makanan. Malthus menyuguhkan idenya dalam bentuk yang cukup kaku. Dia mengatakan penduduk cenderung tumbuh secara “deret ukur” (misalnya, dalam lambang 1, 2, 4, 8, 16 dan seterusnya) sedangkan persediaan makanan cenderung tumbuh secara “deret hitung” (misalnya, dalam deret 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan seterusnya). Dalam karyanya yang terbit belakangan, Malthus menekankan lagi tesisnya, namun tidak sekaku semula, hanya saja dia berkata bahwa penduduk cenderung tumbuh secara tidak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan. Dari kedua uraian tersebut Malthus menyimpulkan bahwa kuantitas manusia akan terjerumus ke dalam kemiskinan kelaparan. Dalam jangka panjang tidak ada kemajuan teknologi yang mampu mengalihkan keadaan karena kenaikan *supply* makanan terbatas sedangkan “pertumbuhan penduduk tak terbatas, dan bumi tak mampu memproduksi makanan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia”.³⁰

Apabila ditelaah lebih dalam teori Malthus ini yang menyatakan penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, dalam hal ini menimbulkan manusia saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya dengan cara mencari sumber makanan, dengan persaingan ini maka akan ada sebagian manusia yang tersisih serta tidak mampu lagi memperoleh bahan makanan. Pada

²⁹Tri Kurnawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, tt), hlm. 15. *E-Book* di akses pada Minggu, 5 Mei 2024, Pukul 02.58, dalam * [Aspek Dsr Ekonomi Makro Di Ind - Google Books](#)

³⁰Ruslan Majid, *Dasar Kependudukan*, (Pekalongan, PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 18-22. *E-Book* di akses pada Minggu, 5 Mei 2024, Pukul 03.14, dalam [Dasar Kependudukan - Google Books](#)

masyarakat modern diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur.³¹

d. Teori Sosiologi Ekonomi No-Marxian

Berawal dari analisis Marx pada awal abad 20 tentang struktur dan proses ekonomi yang dapat dibayangkan sebagai sistem kapitalisme kompetitif. Industri kapitalis yang ada pada zaman itu tergolong masih kecil dan belum ada satupun yang memegang perekonomian dan mengendalikan pasar. Namun Marx yakin pada suatu saat apabila kapitalisme sudah muncul dengan demikian pesatnya maka akan memunculkan kompetisi antar industri yang menjadi semakin pesat dan kemudian menghasilkan sistem monopoli dari industri yang paling kuat dalam persaingan tersebut. Dengan munculnya monopoli modal ini maka akan ada satu perusahaan besar yang akan mengendalikan perusahaan-perusahaan lain dalam perekonomian kapitalis. Dalam pengembangan analisis Marx yang dianut oleh para penganut Marxian yang baru ini konsep “kelas buruh “ tidak mendeskripsikan sekelompok orang atau sekelompok pekerjaan tertentu, tetapi lebih merupakan pembelian dan penjualan tenaga kerja. Para tenaga kerja tidak mempunyai alat produksi sama sekali sehingga segolongan orang terpaksa menjual tenaga mereka kepada sebagian kecil orang yang mempunyai alat produksi. Dari uraian diatas maka dapat kita telaah lagi bahwa dengan adanya pergantian antara sistem kapitalis kompetitif menjadi kearah sistem kapitalis monopoli, maka akan terdapat sebagian perusahaan yang

³¹Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020), hlm. 21. *E-Book* diakses pada Minggu, 5 Mei 2024, Pukul 04.26, dalam [Teori Kependudukan - Google Books](#)

masih tidak mampu bersaing dan menjadi terpuruk.³² Apabila semua proses produksi dan pemasaran semua terpengaruh oleh sebuah perusahaan raksasa saja, maka akan mengakibatkan perusahaan kecil menjadi sangat sulit dan hal pemasaran, bisa saja perusahaan kecil tersebut mengalami kebangkrutan dan tidak lagi mampu menggaji pekerjanya. Setelah perusahaan tersebut tidak mampu beroperasi lagi, maka para pekerja yang semula bekerja dalam perusahaan tersebut menjadi tidak mempunyai pekerjaan lagi. Kemudian akhirnya pekerja tersebut menjadi pengangguran.

B. Pengembangan Desa Wisata

1. Pengertian Pengembangan Desa Wisata

Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata dijelaskan dalam Peraturan Menteri Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 bahwa desa wisata didefinisikan sebagai suatu jenis kombinasi daya tarik, akses sarana, serta fasilitas lainnya yang dinyatakan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan adat istiadat serta norma yang berlaku.³³ Desa sebagai kawasan pengembangan wisata merupakan bagian dari pembangunan dan regenerasi sosial ekonomi, khususnya pada wilayah pedesaan yang memiliki aktivitas pertanian tradisional yang mengalami penurunan.³⁴

Pengembangan desa wisata menjadi basis pengembangan ekonomi lokal dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk secara maksimal mengolah potensi kedaerahan. Program ini menekankan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif guna tercapainya tujuan pemberdayaan. Poetjana Suansri menjelaskan bahwa pengembangan desa

³²Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020), hlm. 19-20. *E-Book* diakses pada Minggu, 5 Mei 2024, Pukul 04.26, dalam [Teori Kependudukan - Google Books](#)

³³Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, hlm. 4.

³⁴Aditha Agung Prakoso, *Konsep dan Teori Desa Wisata*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 13.

sebagai destinasi wisata berguna sebagai alat atau sasaran perkembangan masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lingkungan.³⁵ Dengan demikian, pengembangan desa wisata merupakan upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan potensi lokal sebaik mungkin melalui program kepariwisataan yang disusun, direncanakan, diputuskan dan dikelola bersama-sama sehingga masyarakat dapat memiliki kontrol atas kehidupan mereka sendiri guna meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan kehidupannya di masa depan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong berkembangnya desa wisata dikategorikan dalam dua jenis, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dari beberapa faktor ini memiliki peranan penting dalam keberhasilan suatu program pengembangan desa wisata.

Faktor internal termasuk pemahaman serta keinginan masyarakat, banyaknya potensi di lingkungan dan ekonominya, dan banyaknya atraksi wisata. Adapun faktor eksternal seperti bantuan dan dukungan dari pemerintah Desa, Kabupaten serta Provinsi.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata menurut Rahmawati adalah faktor minimnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kerja. Faktor tersebut menjadi faktor yang paling berpengaruh karena keberhasilan suatu pemberdayaan memerlukan kerjasama antar anggota kelompok yang baik. Selain itu rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan inkonsisten semangat pembangunan masyarakat juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan pemberdayaa. Mengingat bahwa pemberdayaan

³⁵Indah Permatasari, "Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali", *Jurnal Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, Volume 16, Nomor 2, 2022, hlm. 166.

merupakan tugas pokok bersama yang harus dikelola dan dirawat bersama oleh anggota kelompok, maka secara praktiknya wajib bagi anggota berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

3. Teori Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata tidak terlepas dengan adanya teori pemberdayaan masyarakat. Teori ini bertujuan memperkuat kapasitas masyarakat, baik individu maupun kelompok, untuk mengelola berbagai masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan, kemandirian, dan kualitas hidup.³⁶ Upaya ini disusun dengan melibatkan masyarakat secara maksimal untuk terlibat dalam praktik peningkatan taraf kehidupan melalui program-program yang disusun bersama untuk kesejahteraan hidup bersama.

Beberapa program pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan usaha pengembangan ekonomi lokal yang memiliki arti sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan potensi lokal kewilayahan menjadi sumber perekonomian sehingga dapat membantu menciptakan kesejahteraan masyarakat atau karena dalam hal ini menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Maka, program pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk mengembangkan ekonomi lokal.

Tujuan pengembangan masyarakat lokal yakni untuk mendorong kemajuan ekonomi dan sosialnya bagi sebuah komunitas dengan adanya partisipasi dari komunitas. Pada tiap-tiap daerah terdapat bermacam cara untuk meningkatkan pendapatan negara melalui pengembangan masyarakat lokal. Meningkatkan pendapatan negara salah satunya yang dilakukan yakni dengan meningkatkan kesejahteraan tingkat daerah.³⁷ Dalam mewujudkan konsep pembangunan ekonomi lokal, desa wisata menjadi salah satu tujuan dari konsep pembangunan ekonomi lokal. Desa

³⁶Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, hlm. 4.

³⁷Dwi Prabowo dan Andarina A.P., "Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Konsep Desa Wisata Kandri di Kota Semarang", *Jurnal Plano Madani*, Vol. 10, No. 1, Oktober 2021, hlm. 226.

wisata adalah tempat pedesaan yang mempunyai potensi untuk menjadi tempat pariwisata karena memiliki keunikan dan ketertarikan.

Desa sebagai pengembangan wisata menurut teorinya tergolong dalam model pembangunan berbasis masyarakat atau *community based tourism*-CBT. Teori ini menganggap masyarakat sebagai pelaku utama yang memungkinkan mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pariwisata. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat adalah keuntungan terbesar yang dapat diperoleh masyarakat dengan sasaran pengembangan kepariwisataan.³⁸ Masyarakat mempunyai peranan penting dalam mensukseskan program pemberdayaan, karena fokus utama dalam program pengembangan desa wisata adalah menempatkan masyarakat sebagai motor utama kesuksesan program.

Sunasri menyebutkan 10 prinsip dasar dalam pengelolaan pariwisata yang berguna untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan sesuai model pembangunan desa wisata,³⁹ yakni:

- a) Mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan dalam industri pariwisata;
- b) Melibatkan setiap anggota komunitas dalam setiap kegiatan;
- c) Meningkatkan kebanggaan komunitas;
- d) Meningkatkan kualitas hidup komunitas;
- e) Menjamin keberlanjutan lingkungan;
- f) Menjaga karakteristik dan budaya lokal;
- g) Membantu pertumbuhan pengetahuan tentang hubungan budaya dalam komunitas;
- h) Menerima pengakuan atas perbedaan budaya dan martabat manusia;
- i) Memberikan keuntungan yang proporsional bagi masyarakat;

³⁸Nyoman Surya Wijaya dan I Wayan Eka Sudarmawan, "Community Based Tourism (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di DTW Ceking Desa Pekraman Tegallalang", *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Volume 10, Nomor 1, 2019, hlm. 78.

³⁹Ayu Wanda Febrian dan Yunita Suresti, "Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Community-based Tourism Kabupaten Situbondo", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 9, Nomor 2, 220, hlm. 141.

- j) Mempunyai peran dalam presentase pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek yang ada di komunitas.

Teori mengenai pengembangan desa wisata terdiri atas 3 dasar teori utama pengembangan destinasi pariwisata, yakni teori pengembangan destinasi wisata oleh Cooper tahun 1993, teori *irridex* oleh Doxey tahun 1976 dan *tripartite attraction design* oleh Gunn tahun 1982. Pembahasan mengenai ketiga teori tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Teori Pengembangan Destinasi Wisata oleh Cooper tahun 1993

Teori pengembangan destinasi pariwisata oleh Cooper dikembangkan pada tahun 1993. Teori ini terdiri dari empat unsur yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Accessibilites*, *Ancillary services* yang disingkat dengan formulasi 4A.⁴⁰

- 1) *Attraction* mengandung pengertian tentang alasan seseorang mengunjungi destinasi wisata karena keunikan yang dimiliki, seperti keindahan alam yang menarik, warisan budaya, daerah yang menawan dan hiburan seni pertunjukan;
- 2) *Amenities* dalam teori ini berarti berupa fasilitas dan layanan yang tersedia bagi wisatawan seperti ketersediaannya akomodasi hiburan dan rumah makan;
- 3) *Accessibilites* berarti kemudahan yang menunjukkan mudahnya akses menuju destinasi wisata, meliputi transportasi lokal dan infrastruktur baik berupa terminal maupun akses jalan yang mudah dilalui kendaraan; dan
- 4) *Ancillary services* adalah layanan tambahan yang diberikan oleh pihak penyedia wisata seperti organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti pusat informasi, toko souvenir dan biro perjalanan.⁴¹

⁴⁰Ni Putu Rika Sukmadewi, dkk., "Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Surandi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal JUMPA*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 426.

⁴¹Putu Eka Wirawan, *Pengembangan Wisata Spiritual Berbasis Kearifan Lokal*, (Majalengka: PT Pusat Literasi Dunia, 2023), hlm. 19-20.

b) Teori *irridex* oleh Doxey tahun 1976

Teori *irritation index (irridex)* ini diperkenalkan oleh Doxey di tahun 1976 untuk mengetahui sikap masyarakat lokal dalam menanggapi kegiatan pariwisata termasuk wisatawan yang berada di daerahnya.⁴² Teori *Irridex* dari Doxey ini menggambarkan perubahan sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan secara linier. Terdapat empat fase dari sikap masyarakat lokal tersebut yaitu *Euphoria, Apathy, Annoyance*, dan *Antagonism*.

c) Teori *tripartite attraction design* oleh Gunn tahun 1982.

Teori *tripartite attraction design* adalah konsep pengembangan dan perencanaan suatu atraksi wisata dengan membaginya menjadi 3 unsur yaitu zona inti (*nucleus*), zona penyangga (*inviolable belt*), dan zona pemanfaatan (*zone of closure*).⁴³ Teori ini dipergunakan untuk menentukan kawasan mana saja yang dapat dibangun fasilitas penunjang pariwisata seperti restoran, rumah makan atau akomodasi berupa *homestay, villa*, dan hotel. Hal ini juga akan memberikan gambaran sejauh mana lahan yang harus dikonservasi sehingga dapat menciptakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism development*).

⁴²Ni Putu Rika Sukmadewi, dkk., "Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Surandi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal JUMPA*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 427.

⁴³Ni Putu Rika Sukmadewi, dkk., "Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Surandi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal JUMPA*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 427.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang harus memenuhi persyaratan yang dilakukan dengan menyelidiki atau menguji penelitian dan memiliki tujuan, sistematis serta terorganisasi.⁴⁴ Dalam prosesnya sebuah penelitian memiliki metode penelitian yang berfungsi sebagai panduan untuk mempelajari dan memahami lingkungan yang akan dihadapi dalam penelitian. Maka dari itu metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian jenis ini digunakan ketika masalah tidak jelas, untuk menemukan arti tersembunyi, untuk memahami hubungan sosial, untuk membuat teori, memastikan kebenaran data, dan untuk mempelajari sejarah perkembangan.⁴⁵ Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dampak pengembangan ekonomi local terhadap pengurangan angka pengangguran usia produktif di desa Serang. Tentunya selain bersifat kualitatif penelitian ini lebih mengarah pada metode deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang umum dalam penelitian fenomena sosial yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi, sehingga pola-pola dasar tersebut secara menyeluruh akan bisa diselediki.⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Serang, Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

⁴⁴Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama, 2018), hlm. 9.

⁴⁵Sudirman, "Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah Mandiri KCP Curup dalam Menarik Minat Calon Nasabah Tabungan (Studi di Desa Tasik Malaya dan Sukowati)", *Skripsi*, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019, hlm. 13.

⁴⁶Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Konseling", *Jurnal Quanta*, Volume 2, Nomor 2, 2018, hlm. 83.

2. Waktu Penelitian

Dalam Tabel berikut menunjukkan waktu penelitian :

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu Pelaksanaan	Pengumpulan Data			Analisis Data	Penyusunan
	Observasi	Wawancara	Dokumentasi		
Februari 2024	√				
Maret 2024		√	√		
Maret 2024				√	
April 2024					√

C. Subjek dan Objek Penelitian Penelitian

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Desa Serang yang Bernama Sugito, S.E berumur 52tahun.
- b. Pengurus BUMDesa Serang Makmur Sejahtera Bernama Teguh Yulianto berumur 56tahun selaku Ketua.
- c. Masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDesa Serang Makmur Sejahtera yaitu Joko Purnomo dan Wahyu Pranoto.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui pembangunan desa wisata di Desa Serang, yang terletak di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian dengan berbagai metode, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan proses dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh penulis secara langsung ke lapangan dengan mengamati keadaan yang terjadi sesuai dengan tema penelitiannya.⁴⁷ Dalam buku yang ditulis oleh Endang Widi Winarni berjudul *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian dan Pengembangan*, Marshall menyatakan bahwa:

“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”. (Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut).⁴⁸

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa dengan melakukan observasi, maka peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang perilaku berbagai narasumber dan juga dapat mengetahui pola kerjanya lebih detail.

Penulis menggunakan observasi terbuka dalam penelitian yang akan dilakukan. Jenis observasi ini dipakai dikarenakan ketika proses mengumpulkan data, penulis secara jujur mengkomunikasikan tujuan, subjek yang hendak diteliti serta batasan dalam meneliti kepada sumber datanya.⁴⁹

Dalam observasi yang akan dilakukan, peneliti secara langsung mengamati ke lokasi penelitian, yaitu Desa Serang yang meliputi kegiatan dalam BUMDesa Serang Makmur Sejahtera, Desa Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung kemudian melakukan pencatatan terhadap Pertanyaan-pertanyaan terkait pelaksanaan program dirancang oleh desa Serang. Melalui observasi yang dilakukan peneliti juga mengamati dampak

⁴⁷J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm, 112.

⁴⁸Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 159.

⁴⁹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian*, hlm. 161.

pengembangan ekonomi lokal terhadap pengurangan angka pengangguran usia produktif.

2. Wawancara

Interview atau juga dikenal sebagai wawancara yakni cara yang dipakai untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Wawancara digunakan jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menentukan masalah yang akan diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang apa yang dikatakan responden.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif, wawancara umumnya digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah direncanakan. Jadi, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber tujuannya adalah mendapatkan informasi secara langsung.⁵¹

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian, yaitu Kepala Desa Serang, Pengurus BUMDesa Serang Makmur Sejahtera dan pihak-pihak yang terkait dalam proses pengurangan angka pengangguran usia produktif melalui program pengembangan ekonomi lokal. Wawancara disusun dengan menggunakan transkrip wawancara karena bertujuan sebagai petunjuk wawancara supaya tidak melenceng jauh dari topik pembahasan.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif banyak mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan melakukan komunikasi secara langsung, sementara itu dokumentasi ini dihasilkan dari catatan yang dimiliki oleh sebuah lembaga. Peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, surat-surat resmi, dan lainnya dapat digunakan sebagai sumber

⁵⁰Abi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 89.

⁵¹Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 74.

informasi.⁵² Selain itu, dokumentasi dapat juga berupa foto yang menggambarkan keadaan saat itu.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data yang digunakan antara lain:⁵³

1. Reduksi Data

Untuk memulai analisis data, tahap reduksi data digunakan untuk mengelompokkan atau mengorganisir data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Proses reduksi data termasuk (1) meringkas data, (2) mengkodekan, dan (3) menelusur tema, (4) membuat gugus dengan memilih data dengan hati-hati, membuat hasil rangkuman secara singkat, serta menggabungkannya ke dalam pola yang lebih komprehensif.⁵⁴ Dengan kata lain, memilih dan mengelompokkan data yang relevan untuk penelitian, lalu menyajikan kembali dan mengambil kesimpulan adalah definisi reduksi data.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi, langkah kedua dalam analisis data yakni penyajian data, juga dikenal sebagai *data display*. Dalam hal ini berarti sebelum mengumpulkan data harus membuat kesimpulan, perhatikan keterikatan antar data terlebih dahulu. Selanjutnya, data yang telah diolah kemudian ditampilkan dengan penjelasan yang singkat serta ringkas.⁵⁵ Bentuk penyajian datanya meliputi Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

⁵²Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 115.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hlm. 246.

⁵⁴Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 91.

⁵⁵Nur Syidah, *Metodologi Penelitian Disertasi dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama, 2018), hlm. 155.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan juga dikenal sebagai *Conclusion drawing/verification* adalah langkah terakhir dalam proses analisis ini. Pada tahap ini, semua data dipilah, dikelompokkan, dan disajikan secara menyeluruh. Selanjutnya, proses ini dihubungkan dalam bentuk matriks atau bagan, dan akhirnya dibuat kesimpulan. Oleh karena itu, Data yang dihasilkan dari penelitian telah diselesaikan, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk cerita.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Desa Serang

a. Sejarah Desa Serang

Pada zaman dahulu berdasarkan cerita yang diceritakan turun temurun, di sebuah desa di lereng sebelah timur Gunung Slamet yang sekarang menjadi Desa Serang, dipimpin oleh seseorang yang memiliki kesaktian luar biasa. Karena kesaktiannya, banyak jawara dari desa lain yang ingin menguji kesaktiannya yang disebut sebagai sesepuh desa tersebut. Untuk meladeni tantangan tersebut, sering diadakan uji kesaktian yang dinamakan unjungan atau perang. Dalam pelaksanaan unjungan, sesepuh desa biasanya dikawal oleh jawara dan masyarakat sebagai pendukung.

Saat terjadi uji kesaktian, pendukungnya selalu menyerukan kata *serang...*, *serang...*. Kata *serang* ini membuat sesepuh desa menjadi semakin semangat dalam melumpuhkan lawan-lawannya. Karena seringnya kata-kata tersebut diucapkan, maka sesepuh dan tokoh masyarakat desa menetapkan kata *serang* menjadi nama Desa. Nama tersebut akhirnya terus digunakan untuk menyebut desa Serang hingga sekarang. Sedangkan untuk melestarikan tradisi budaya unjungan, warga Desa Serang masih terus menggelar kegiatan perang tanding tersebut. Namun tak lagi menggunakan senjata tajam seperti uji kesaktian yang dilakukan sesepuh desa dengan para jawara tetangga desa, tapi diganti dengan hasil bumi seperti tomat dan stroberi.

b. Visi dan Misi Desa Serang

1) VISI

Visi adalah suatu persyaratan yang merupakan ungkapan atau artikulasi dan nilai, cita-cita, arah dan tujuan organisasi

yang realistis, memberikan kekuatan, semangat, dan komitmen, serta memiliki daya tarik yang dapat dipercaya sebagai pemandu dalam pelaksanaan aktifitas dan pencapaian tujuan organisasi. Adapun rumusan visi Desa Serang Tahun 2018/2024 adalah sebagai berikut:

“Pengelolaan Sumber Daya Desa Serang Secara Demokratis Efektif Dan Efisien Dalam Pembangunan Menuju Masyarakat Tentram Adil Sejahtera Berdaya Saing Dan Berakhlak Mulia”.

Visi tersebut diarahkan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), sehingga terwujud kondisi yang lebih baik dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian menuju masyarakat yang sejahtera dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2) MISI

Misi merupakan sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh Desa Serang untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan agar tujuan terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai yang diharapkan.

Untuk memberikan arah bagi penyelenggara pemerintah dan pembangunan dalam mencapau visi yang telah ditetapkan, maka dirumuskan Misi sebagai berikut :

- a) Menggali dan mengelola potensi desa secara partisipatif sesuai karakteristik wilayah di semua sektor untuk mendapatkan manfaat yang optimal untuk peningkatan perekonomian masyarakat terutama penyelenggaraan sektor pertanian yang intensif, efektif dan efisien sehingga tercipta produktifitas dan hasil yang melimpah guna peningkatan pendapatan masyarakat.
- b) Membangun infrastruktur Desa sesuai dengan kemampuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sehingga menumbuhkan investasi dan iklim usaha serta meningkatkan

mutu lingkungan hidup yang berguna untuk pembangunan disektor Pariwisata.

- c) Meningkatkan sumberdaya manusia dengan melibatkan lembaga-lembaga pendidikan, perekonomian masyarakat dan menumbuhkan lembaga baru guna mencapai masyarakat yang berpengetahuan luas.
- d) Menyelenggarakan kegiatan acara – acara baik nasional maupun keagamaan guna mempererat tali silaturahmi demi keutuhan dan kerukunan masyarakat serta melestarikan budaya agung leluhur sebagai pedoman anak cucu.
- e) Meningkatkan keamanan dengan mengikutsertakan peranserta masyarakat desa sehingga tercipta stabilitas ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya.

c. Luas Wilayah Desa Serang

Desa Serang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa tengah. Desa Serang terdiri dari 5 Dusun, 8 RW dan 48 RT. Luas Wilayah Desa Serang sebesar \pm **2.878,390 Ha**. Yang terdiri dari:

- a. 1.245,07 Ha (43,26 %) Tanah Tegalan
- b. 174,55 Ha (6,06%) Tanah Pemukiman
- c. 1.630,52 Ha (56,65%) Tanah Hutan
- d. 2,80 Ha (0,01%) Tanah lainnya (Lapangan, Kuburan dll)

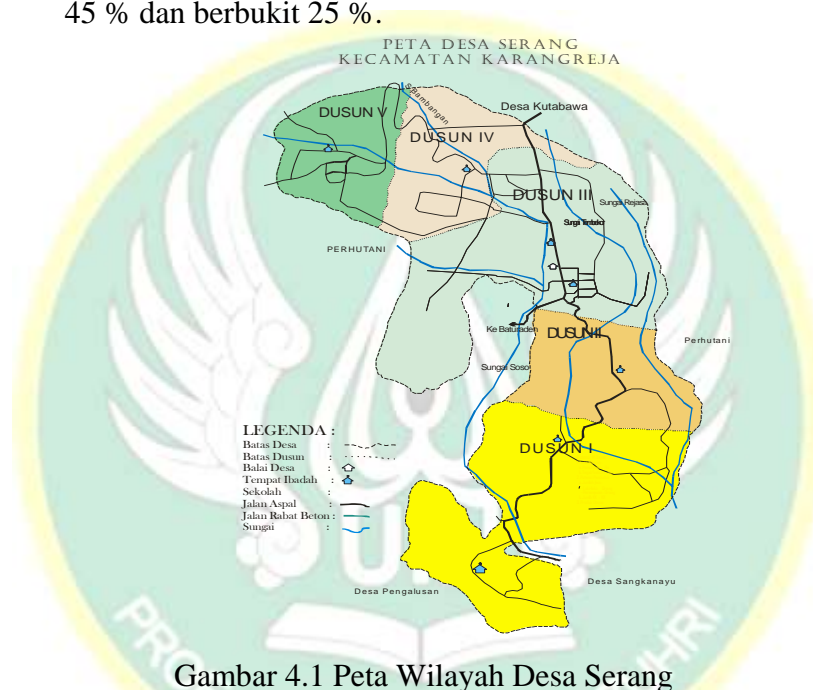
Kondisi geografis Desa Serang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Serang

Batas	Desa/Kecamatan	Wilayah
Timur	Desa Tlahab Lor (Kec. Karangreja)	Kab. Purbalingga
Utara	Desa Kutabawa (Kec. Karangreja)	Kab. Purbalingga

Selatan	Desa Sangkanayu (Kec. Mrebet)	Kab. Purbalingga
Barat	Gunung Slamet	Kab. Purbalingga

Wilayah Desa Serang terletak pada Ketinggian tempat terendah 650m DPL dan tertinggi 1650 m DPL. Suhu udara terendah 16⁰C tertinggi 28⁰C. Kondisi wilayah datar 30 %, miring 45 % dan berbukit 25 %.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Serang

d. Kondisi Umum Demografis Wilayah

Jumlah penduduk Desa Serang sebanyak 8.360 jiwa dengan jumlah rumah tangga 2.564 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk Perempuan 4.040 Jiwa, sedangkan penduduk laki-laki 4.320 jiwa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Informasi mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu

tertentu sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan social dasar lainnya sesuai dengan jenis kelamin penduduk.

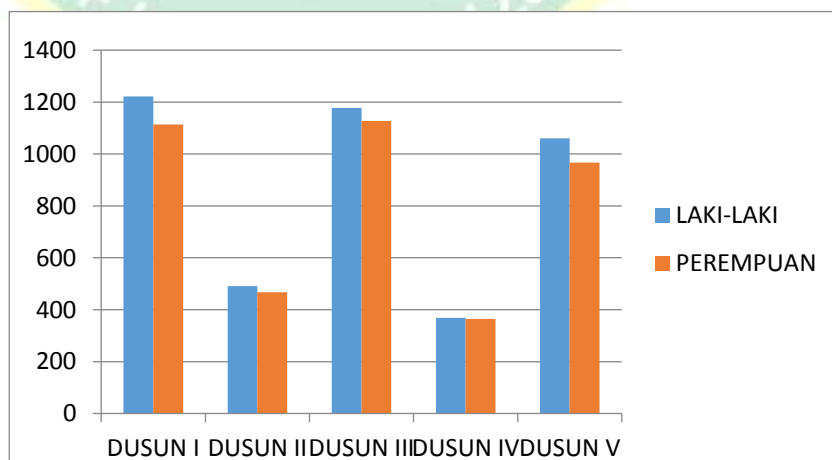
Di bawah ini tersaji informasi jumlah dan proporsi penduduk Desa Serang menurut jenis kelamin yang tinggal di wilayah dusun tertentu.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Serang Menurut Jenis Kelamin

NO.	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	DUSUN I	1.222	1.114	2.336
2	DUSUN II	491	467	958
3	DUSUN III	1.178	1.127	2.305
4	DUSUN IV	369	365	734
5	DUSUN V	1.060	967	2.027

Sumber : Data Desa Semester I Tahun 2020

Grafik Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut jenis kelamin per Dusun Desa Serang Semester I Tahun 2020 sebagai berikut:



Gambar 4.2

Grafik Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Per Dusun Desa Serang

Berdasarkan Jenis Kelamin, Penduduk Serang terdiri dari 4.320 laki-laki dan 4.040 perempuan. Secara keseluruhan total jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan selisih 280 jiwa.

Berdasarkan jumlah keseluruhan, jumlah terbesar didominasi oleh Dusun I dengan jumlah 2.336 jiwa, dan jumlah terendah berada di Dusun IV dengan 734 jiwa.

2) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

a) Angka Perkawinan

Angka Perkawinan Desa Serang pada Semester I Tahun 2020 disajikan dalam bentuk tabel per Dusun sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Angka Perkawinan

NO.	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		
		L	P	TOTAL
1	DUSUN I	651	645	1296
2	DUSUN II	258	256	514
3	DUSUN III	640	632	1272
4	DUSUN IV	224	216	440
5	DUSUN V	624	616	1240

b) Angka Perceraian

Angka Perceraian Desa Serang pada Semester I Tahun 2020 disajikan dalam bentuk tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Angka Perceraian

NO.	DUSUN	CERAI HIDUP		CERAI MATI		JML
		L	P	L	P	
1	DUSUN I	7	14	15	58	94
2	DUSUN II	0	5	12	38	55
3	DUSUN III	12	15	23	93	143
4	DUSUN IV	0	5	6	24	35
5	DUSUN V	11	22	14	69	116

3) Mata Pencaharian Penduduk

Adapun mata pencaharian penduduk Desa Serang terdiri dari beberapa pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Mata Pencaharian Penduduk

No.	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Petani	Laki-laki	1810
		perempuan	1572
2	Nelayan	Laki-laki	0
		perempuan	0
3	Buruh Tani/Buruh Nelayan	Laki-laki	128
		perempuan	51
4	Buruh Pabrik/Buruh Harian Lepas	Laki-laki	146
		perempuan	58
5	PNS	Laki-laki	16
		perempuan	11
6	Pegawai Swasta	Laki-laki	394

		perempuan	172
7	Wiraswasta/Pedagang	Laki-laki	329
		perempuan	191
8	TNI	Laki-laki	0
		perempuan	0
9	POLRI	Laki-laki	0
		perempuan	0
10	Dokter (Swasta /Honoror)	Laki-laki	0
		perempuan	0
11	Bidan (Swasta/ Honoror)	Laki-laki	0
		perempuan	3
12	Lainnya	Laki-laki	582
		perempuan	1158
13	Belum/Tidak Bekerja	Laki-laki	915
		perempuan	824

Dari data diatas dapat disimpulkan mata pencaharian warga masyarakat di Desa Serang menjadi petani dataran tinggi.

4) Ekonomi Masyarakat

Mata pencaharian Masyarakat 90% adalah pertanian: tanaman padi gaga, palawija, tanaman keras seperti kopi, cengkeh, gula kelapa dan tanaman kayu kayuan lainnya untuk wilayah Dusun 1 dan Hortikultura sayuran dan buah setroberi untuk wilayah dusun 2 s/d dusun 5.

Mata pencaharian pokok masyarakat adalah Pertanian Hortikultura. Pendapatan dari Sektor Pertanian sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Ekonomi Masyarakat

No.	Jenis Tanaman	Luas Tanam	Total Nilai Produksi	Hasil Per Ha
1.	Tanaman Pangan Padi ladang, Jagung dan umbi-umbian	83,80 Ha	Rp. 601.817.000	Rp 7.182.279
2.	Sayur sayuran (Kobis, Wortel, Tomat, Cabai Sawi dll)	671,28 Ha	Rp 51.528.716.250	Rp 76.761.882
3.	Buah-Buahan (Strowberi)	15,43 Ha	Rp 1.88.469.860	Rp 122.502.000
4.	Tanaman Perkebunan (Kelapa, Kopi Cengkeh Dll)	8,75 Ha	Rp 22.837.500	Rp 2.610.000
5,	Tanaman Keras lainnya (Albasia, Pinus, Bambu Dll)	239,26 Ha	Rp 3.493.196.000	Rp 14.600.000

10 % penduduk lainnya bermata pencaharian :
pedagang, Karyawan swasta, pegawai negeri, buruh dan lain-lain

5) Keamanan dan Ketertiban

- a) Tidak pernah terjadi kasus konflik yang menonjol khususnya konflik SARA
- b) Memiliki Pos Siskamling Sebanyak 48 buah
- c) Anggota Pertahanan Sipil (Hansip) sejumlah 23 orang

6) Permasalahan yang Dihadapi

- a) Luas wilayah desa Serang yang sangat besar menimbulkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang sangat lambat.
- b) Kekosongan aparatur pemerintahan desa yang mengakibatkan tugas dan fungsi pemerintahan desa tidak maksimal.
- c) Tingkat Pendidikan masyarakat desa yang masih tergolong rendah.
- d) Desa Serang merupakan desa yang tidak memiliki tanah bengkok dan tanah kas desa,
- e) Desa yang rawan bencana, khususnya bencana gunung berapi, dan di desa Serang jalur evakuasinya belum layak/sempit

e. Orbitasi

- 1) Jarak ke pusat ibu kota Provinsi sejauh 235 Km dengan lama tempuh 6 jam.
- 2) Jarak ke pusat ibu kota Kabupaten sejauh 28 Km dengan lama tempuh 45 menit.
- 3) Jarak ke pusat ibu kota Kecamatan sejauh 8 Km dengan lama tempuh 20 menit.

f. Lembaga Perekonomian Desa

Adapun lembaga perekonomian Desa Serang berupa BUMDes SERANG MAKMUR SEJAHTERA dengan unit usaha sebagai berikut:

- 1) Pariwisata desa,
- 2) Koperasi Simpan Pinjam,
- 3) Pengelolaan usaha pertanian
- 4) Pengelolaan Air Bersih dan
- 5) Peternakan.

2. Potret Pengangguran di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga

a. Faktor Penyebab

Memiliki pekerjaan merupakan harapan bagi setiap orang. Dengan bekerja seseorang dapat mengembangkan diri dan memperoleh manfaat baik berupa peningkatan kesejahteraan hidup maupun kepuasan dalam diri mereka sendiri. Namun, tidak semua orang memiliki pekerjaan. Ada beberapa kondisi dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Hal ini juga terjadi pada masyarakat Desa Serang. Tidak semua orang di Desa Serang memiliki pekerjaan. Beberapa diantara mereka tidak memiliki pekerjaan karena berbagai faktor. Adapun jenis-jenis pengangguran dan faktornya di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

1) Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*)

Pengangguran jenis ini adalah mereka yang bekerja di bidang yang sangat terpengaruh oleh faktor musim, baik musim secara alami (musim hujan, kemarau, dsb) maupun musim secara artifisial (buatan manusia), seperti musim libur sekolah, musim panen, musim tanam dsb. Seperti yang kita ketahui, bahwa di Desa Serang mayoritas penduduknya adalah petani. Hal ini dilatar belakangi oleh faktor geologis Desa Serang yang terletak pada ketinggian 650-1.650 mDPL, suhu udara terendah 16⁰C tertinggi 28⁰C dan kondisi wilayah datar 30 %, miring 45 % dan berbukit 25 %. Keadaan inilah yang kemudian menyebabkan masyarakat Desa Serang lebih banyak bekerja di ladang sebagai petani. Berdasarkan penuturan dari Pengelola BUMDes yaitu :

“warga disini kebanyakan menanam stroberi Mba, tetapi tanaman stroberi itu tanaman musim terang Ketika musim penghujan warga mengelola tanahnya untuk menanam bibitnya”⁵⁶

Berdasarkan analisis data Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga tahun 2020 diperoleh data bahwa dari tujuh desa dalam kecamatan Karangreja menunjukkan bahwa Desa Serang merupakan desa dengan jumlah kelompok tani terbanyak, yakni 25 kelompok. Masing-masing diantaranya terdiri atas 11 kelompok tanaman pangan, 11 kelompok hortikultura, 2 peternakan dan 1 perikanan.⁵⁷ Oleh karena itu, jumlah lapangan pekerjaan di Desa Serang dipengaruhi oleh faktor musim karena ketersediaan lapangan pekerjaan dalam bidang pertanian sangat dipengaruhi oleh musim.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi atau dikenal dengan *disguised unemployment* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengangguran yang terjadi dalam masyarakat yang lebih memprioritaskan kesetaraan kesempatan kerja. Istilah ini terbentuk karena falsafah dan kebudayaan bangsa masyarakat barat, misalnya ketika dalam suatu desa terdapat seorang petani yang memiliki sebidang tanah untuk digarap oleh 3 orang, tetapi dirinya memiliki 10 orang tetangga dan 10 tetangganya tersebut menginginkan pekerjaan tersebut, maka ke 10 orang tersebut semuanya di pekerjakan. Dengan demikian, 7 orang mengalami *disguised unemployment* karena sejatinya hanya 3 orang yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut. Para petani tersebut berkerja di ladang seharian penuh

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Pranoto pada tanggal 30 Maret 2024

⁵⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, “Kecamatan Karangreja Dalam Angka”, *Katalog*, No. 1102001.3303130, 2021, hlm. 105.

padahal pekerjaan yang mereka lakukan sejatinya tidak memerlukan waktu selama itu.⁵⁸

Keadaan *disgused unemployment* atau pengangguran tersembunyi juga dirasakan oleh masyarakat Desa Serang. Seperti yang kita ketahui bahwa 90% masyarakat Serang bekerja sebagai petani. Sementara itu, jumlah penduduk Desa Serang keseluruhannya adalah 8.360 jiwa, maka ada sekitar 7.524 jiwa penduduk Desa Serang adalah bekerja sebagai petani. Berdasarkan hasil analisis data BPS Kecamatan Karangreja di peroleh data untuk wilayah Desa Serang 3.382 jiwa merupakan petani, 179 jiwa buruh tani, 1.740 lainnya dan 1.739 jiwa belum memiliki pekerjaan. Jika angka pekerjaan ladang diperhitungkan berdasarkan teori *disgused unemployment*, maka jumlah pemilik ladang adalah 3.382 jiwa dan jumlah pencari kerja adalah 4.258 jiwa dengan metode penghitungan jumlah angkatan kerja = 30% dari jumlah penyedia pekerjaan. Artinya, dari 3.382 pemilik ladang hanya membutuhkan 30% dari jumlah pencari kerja. Dengan demikian $30\% \times 4.258 \text{ jiwa} = 1.277 \text{ jiwa}$.

Kesimpulannya dari 3.382 jiwa pemilik ladang hanya membutuhkan 1.277 pekerja. Maka sisanya, sekitar 2.981 jiwa dapat disebut sebagai pengangguran tersembunyi karena mereka semua membutuhkan pekerjaan pada saat pemilik ladang sedang membutuhkan pekerjaan/ panen musiman.

3) Pengangguran Sekular

Pengangguran sekuler atau pengangguran jangka panjang adalah pengangguran yang timbul karena proses kemajuan teknologi, kemajuan administrasi dan pendidikan. Pengangguran jenis ini seperti ini dapat ditemukan diberbagai wilayah karena peran penting pendidikan adalah meningkatkan

⁵⁸Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Surabaya: Unitomo Pressm 2020), hlm. 132.

taraf hidup. Pendidikan dapat menjadi jembatan bagi seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan kehidupan yang lebih baik juga.

“penyebab pengangguran di Desa Serang yaitu pendidikan masih rendah disisi lain warga masyarakat yang baru lulus menempuh pendidikan masih mencari pekerjaan yang layak sedangkan untuk akses ke Kota jaraknya lumayan jauh jadi mereka masih betah dirumah sambil mencari pekerjaan”⁵⁹

Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga berdasarkan hasil olah data Badan Pusat Statistik Kecamatan Karangreja tahun 2021 diperoleh data bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Sekolah	1.565 Jiwa
2.	Belum Tamat SD	828 Jiwa
3.	Tamat SD	3.985 Jiwa
4.	Tamat SLTP/SMP Sederajat	1.121 Jiwa
5.	Tamat SLTA/SMA Sederajat	421 Jiwa
6.	D I/ D III	9 Jiwa
7.	Akademi/D III	13 Jiwa
8.	D IV/S 1	78 Jiwa
9.	S II	1 Jiwa

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Pranoto pada tanggal 30 Maret 2024.

Data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Serang menunjukkan bahwa jumlah pengangguran sekuler disebabkan karena jumlah masyarakat dengan pendidikan rendah cukup banyak, yakni 7.499 jiwa, atau 90% dari 8.360 jiwa penduduk Desa Serang masih berpendidikan rendah. Diperoleh dari jumlah penduduk belum/tidak sekolah, belum tamat SD, tamat SD, dan tamat SLTP/SMP.

b. Dampak Pengangguran di Desa Serang

Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang diambil pada 18 Maret 2024, terdapat 2.130 kepala keluarga yang masuk dalam DTKS, dengan jumlah anggota keluarga mencapai 5.880.

“Pada bulan Februari 2024 tercatat adanya 2.127 kepala keluarga dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 5.876 orang. Sementara pada bulan Januari 2024, jumlah kepala keluarga mencapai 2.128 dengan total anggota keluarga sebanyak 5.880 individu.”⁶⁰

Perubahan angka kemiskinan terjadi karena banyaknya validasi yang dilakukan terhadap status keuangan individu, dimana sebagian dari yang sebelumnya tidak mampu dan tidak terdaftar dalam DTKS menjadi mampu, sementara sebagian lainnya baru masuk ke dalam DTKS. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang relatif kecil dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi demografis yang tercatat dalam DTKS menunjukkan stabilitas selama periode yang diamati.

Peningkatan jumlah penduduk berdasarkan keterangan di atas, apabila tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan maka akan berdampak pada peningkatan jumlah

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Purnomo pada tanggal 30 Maret 2024

pengangguran. Pendapat ini sejalan dengan penjelasan Muhammad Rapii, dkk., yang menyatakan bahwa:

“masalah utama yang dihadapi negara Indonesia dalam bidang kependudukan adalah masih tingginya pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran struktur umum penduduk”⁶¹

Pendapat ini melatar belakangi bahwa penyebaran penduduk yang tidak terkendali akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, pemerintah harus ikut andil dalam pengendalian jumlah penduduk serta penyelenggaraan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat terjaga.

3. Desa Wisata Serang

Profil desa Serang meliputi pertanian, seni budaya, kuliner, dan pariwisata.

a. Pertanian

Desa Serang merupakan desa yang letak geografisnya di dataran tinggi, Sehingga sangat strategis untuk pertanian. Pertanian yang berkembang di Desa Serang sangatlah beragam, dari yang tradisional sampai modern, mayoritas masyarakat Serang mengelola pertanian berdasarkan adat/kultur. Beberapa jenis tanamannya antara lain:

b. Stroberi

Buah stroberi merupakan salah satu komoditas unggulan yang ada di Desa Serang, mengisyaratkan potensi besar yang dimilikinya. Berada di dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara 1.000 hingga 1.300 meter di atas permukaan laut (mdpl), Desa Serang memiliki kondisi geografis yang sangat mendukung bagi pertumbuhan dan produksi buah stroberi yang berkualitas. Tanah yang subur dan iklim yang sejuk pada ketinggian tersebut

⁶¹Muhammad Rapii, dkk., *Perekonomian Indonesia*, (), hlm. 80. E-book diakses pada Senin, 27 Mei 2024, Pukul 23.00, dalam [Perekonomian Indonesia - Google Books](#)

menciptakan lingkungan ideal bagi tanaman stroberi untuk berkembang dengan baik.

Pentingnya buah stroberi sebagai komoditas utama di desa Serang terletak pada potensi ekonomi yang dihasilkannya. Harga buah stroberi yang cenderung tinggi menjadi daya tarik utama bagi petani untuk beralih dan fokus menanam tanaman ini. Selain itu, stroberi juga memiliki nilai nutrisi yang tinggi dan khasiat kesehatan yang diakui secara luas, menjadikannya pilihan favorit di pasar lokal maupun regional.

“untuk harga stroberi saat ini per kilogramnya sekitar Rp.80.000 Mba, dan harga permika ada yang diecer Rp.10.000, Rp.20.000”⁶²

Selain manfaat ekonomi dan gizi, budidaya stroberi juga memberikan dampak positif dalam hal pelestarian lingkungan. Tanaman stroberi cenderung memerlukan penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang lebih sedikit dibandingkan dengan beberapa tanaman buah lainnya, sehingga memberikan kontribusi yang lebih rendah terhadap polusi lingkungan. Dengan demikian, selain memberikan keuntungan ekonomi, pertanian stroberi juga membantu mempertahankan keberlanjutan lingkungan yang lebih baik.

c. Sayur-sayuran

Dengan kondisi tanah yang subur dan beriklim baik, desa Serang di wilayah Purbalingga menjadi tempat yang sangat ideal untuk kegiatan pertanian. Mayoritas penduduknya adalah petani yang berpengalaman dan terampil dalam mengolah tanah dan tanaman. Beragam jenis sayur-sayuran tumbuh subur di sini, menjadi kekayaan yang tak tertandingi oleh daerah manapun di Purbalingga.

Cabai, kobis, tomat, kentang, dan berbagai jenis sayuran lainnya dapat tumbuh dengan baik di lahan-lahan desa ini. Kehadiran tanah yang subur memberikan nutrisi yang cukup untuk tanaman,

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Pranoto pada tanggal 30 Maret 2024

sedangkan iklim yang baik memberikan perlindungan yang tepat dari gangguan cuaca yang ekstrem. Kombinasi ini menciptakan lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan dan produksi sayuran yang berkualitas.

Mereka mengimplementasikan praktik-praktik pertanian organik dan ramah lingkungan, sehingga hasil panen tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga aman bagi konsumsi. Keberadaan petani yang berpengalaman juga memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pertanian dilakukan dengan penuh keahlian.

Petani lokal dapat menghasilkan pendapatan yang layak dari penjualan hasil panen mereka, sementara masyarakat sekitar juga mendapat akses mudah terhadap sayuran segar dan berkualitas. Ini membantu memperkuat ikatan sosial di antara penduduk desa dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

d. Seni Budaya

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, fenomena pengabaian terhadap kebudayaan dan kesenian tradisional semakin menguat di tengah masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini dan mempertahankan warisan budaya Jawa agar tetap dikenang oleh generasi masa kini, Desa Serang mengambil langkah proaktif dengan mengadakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan merawat kekayaan budaya Jawa. Terletak di Jawa Tengah, Desa Serang telah membangun reputasi sebagai salah satu destinasi wisata yang menonjol, dan dalam upaya untuk mempertahankan daya tariknya, masyarakat Desa Serang turut serta dalam melaksanakan berbagai pertunjukan budaya.

Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya kepada para wisatawan, tetapi juga sebagai cara untuk membangkitkan kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya melestarikan warisan budaya mereka. Desa Serang berharap dapat

menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap warisan budaya mereka.

Dengan demikian, Desa Serang tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik bagi para pengunjung, tetapi juga menjadi tempat yang hidup dan berkembang bagi kebudayaan Jawa. Melalui kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya, Desa Serang berkomitmen untuk menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas mereka. Mengingat status Desa Serang sebagai salah satu desa wisata yang ada di Jawa Tengah, masyarakat Desa Serang melaksanakan berbagai pertunjukan kebudayaan dengan maksud menarik minat wisatawan, setidaknya ada beberapa kebudayaan yang hidup berkembang di Desa Serang, diantaranya:

1) Ruwat Bumi

Ruwat bumi, atau yang sering disebut sebagai Upacara Bersih Desa, merupakan sebuah tradisi yang diadakan secara rutin setiap Bulan Syura dalam setiap tahunnya di Desa Serang. Sebelum pelaksanaannya, rangkaian ritual khusus yang melibatkan berbagai sesajen harus dilakukan dengan seksama. Penentuan tanggal pelaksanaan upacara ini pun tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan dengan perhitungan yang teliti.

Salah satu momen puncak dalam upacara ini adalah pembuatan gunung perRW yang terdiri dari berbagai macam hasil pertanian, seperti stroberi, daun selada, tomat, terong, daun bawang, cabai, sawi, wortel, jagung, dan lain sebagainya. Gunung tersebut kemudian disusun secara artistik dan diarak mengelilingi desa oleh seluruh warga. Tidak hanya itu, seluruh perangkat desa beserta jajaran RT pun turut serta menggunakan pakaian adat sebagai bentuk penghormatan dan kekompakan dalam memimpin arak-arakan di bagian depan.

Setelah prosesi arak-arakan gunung selesai, acara kemudian dilanjutkan dengan potong tumpeng gunung sebagai simbol kesyukuran atas hasil panen yang melimpah. Tak ketinggalan, upacara ini juga diramaikan dengan pertunjukan wayang kulit yang menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi budaya leluhur masyarakat Desa Serang.

Tujuan dari pelaksanaan ruwatan bumi ini tidak hanya sekadar untuk menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang diberikan, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan kekayaan budaya leluhur yang telah turun-temurun diwariskan dari generasi ke generasi.

2) Kuda Kepang

Di tengah pesona kearifan lokal dan kekayaan budaya Desa Serang, terdapat suatu warisan yang mempesona, yaitu kesenian Kuda Kepang. Merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakatnya, kesenian ini tetap menjadi sorotan dalam berbagai acara adat maupun perhelatan kultural. Salah satu kelompok seni yang menjaga kelestarian dan keaslian Kuda Kepang adalah "Wahyu Turonggo Jati". Melalui dedikasi dan semangat mereka, kesenian ini terus dilestarikan dan dikembangkan, menjadi simbol kebanggaan serta keindahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan gerakan yang lincah dan ritme yang khas, penampilan Kuda Kepang dari "Wahyu Turonggo Jati" selalu menghipnotis penontonnya, membawa mereka ke dalam aliran kebudayaan yang kaya akan makna dan simbolisme.

3) Tek-Tek

Tek-tek sebuah seni musik yang memiliki ciri khas unik dengan menggunakan batang bambu sebagai alat utamanya. Meskipun mirip dengan Gumbeng dalam penggunaan batang bambunya sebagai sumber suara, namun keduanya memiliki

perbedaan yang mencolok. Tek-tek tidak hanya sekadar seni musik biasa, tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya dan tradisi di Lembah Asri Serang. Kesenian ini sering kali dipertunjukkan pada acara-acara khusus, seperti perayaan tradisional, upacara adat, atau festival lokal. Keberadaannya tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian dan penghormatan terhadap warisan budaya lokal. Dengan irama yang khas dan gerakan yang anggun, pertunjukan tek-tek mampu memukau dan mempesona penonton, serta menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas kultural masyarakat setempat. Melalui setiap dentingan bambu yang mengalun, tek-tek membawa serta seuntai cerita tentang keberagaman, keindahan, dan kekayaan budaya Nusantara.

4) Festival Gunung Slamet

Festival Gunung Slamet sebuah perhelatan tahunan yang tak hanya menjadi simbol kekayaan budaya Jawa yang kaya dan berharga, tetapi juga menjadi panggung untuk memperkenalkan serta mempromosikan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Serang, yang terletak di Kecamatan Kerangreja. Dalam setiap edisi festival ini, terselip nilai-nilai kearifan lokal yang dijunjung tinggi, seiring dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Salah satu rangkaian acara utama dalam Festival Gunung Slamet adalah prosesi pengambilan air suci di kaki gunung Slamet. Moment ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan tindakan simbolis yang menggambarkan hubungan yang dalam antara manusia dengan alam sekitarnya. Tak kalah pentingnya, pentas budaya lokal turut meramaikan suasana festival. Melalui pertunjukan seni tradisional, generasi muda diajak untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya yang telah diterima dari para leluhur. Selain itu, kegiatan penanaman

pohon menjadi salah satu upaya nyata dalam menjaga kelestarian alam sekitar. Setiap pohon yang ditanam menjadi representasi komitmen untuk melestarikan lingkungan.

Tidak hanya itu, festival ini juga diwarnai dengan aksi sosial berupa pembagian sedekah kepada fakir miskin oleh Pemerintah Desa Serang. Aksi ini mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa. Seiring berkembangnya festival, penambahan acara menarik seperti perang Strowberry menjadi daya tarik tersendiri. Meskipun terdengar lucu, perang Strowberry menjadi momen untuk menghibur serta mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap pangan lokal yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Dan pada puncaknya, kirab budaya dan hasil bumi menjadi penutup yang meriah. Acara ini melibatkan beragam kegiatan seperti wayang ruwat, pembagian air tuk Sikopyah kepada warga oleh Bupati Purbalingga, pentas seni lokal, seni kontemporer, hingga pertunjukan musik tradisional dan modern yang menghadirkan nuansa kegembiraan dan kebanggaan atas keberagaman budaya yang dimiliki.

Melalui serangkaian acara yang meriah dan bermakna tersebut, Festival Gunung Slamet tidak hanya menjadi ajang hiburan semata, tetapi juga menjadi momentum untuk mempererat tali persaudaraan antarwarga serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya serta lingkungan.

e. Kuliner

Desa Serang terkenal sebagai Desa Wisata Stroberi. Sebagian besar penduduk Desa Serang menanam stroberi dilahan yang mereka miliki. Selain dimanfaatkan sebagai wisata petik sendiri, pada umumnya buah stroberi yang dihasilkan diolah menjadi berbagai macam olahan, diantaranya:

1) Gethuk

Gethuk Gethuk, sebuah hidangan tradisional khas Indonesia, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kekayaan kuliner negeri ini sejak zaman dahulu. Dibuat dari bahan dasar singkong, gethuk mengalami proses pengolahan yang khas untuk menghasilkan hidangan lezat dengan beragam varian dan cara penyajian. Secara tradisional, gethuk disajikan dalam keadaan hangat setelah melalui proses pengukusan. Namun, perkembangan zaman telah membawa inovasi dalam penyajiannya, dengan munculnya varian gethuk yang digoreng, seperti yang terkenal di Sokaraja. Gethuk goreng ini, dengan keunikan rasanya, telah menjadi salah satu oleh-oleh yang sangat diminati oleh pengunjung.

Tidak hanya itu, variasi dalam isian juga memberikan sentuhan khas pada gethuk. Di daerah Serang, contohnya, terdapat varian "GESER" (Gethuk Serang) yang diisi dengan stroberi, menghasilkan perpaduan rasa yang menarik antara manis stroberi dan lembutnya tekstur gethuk. Selain stroberi, keju, coklat, dan wortel juga menjadi pilihan isian untuk gethuk. Setiap varian memberikan pengalaman menyantap yang unik dan memikat, menjadikan gethuk sebagai salah satu kuliner yang disukai oleh banyak orang, baik lokal maupun wisatawan.

2) Mendoan Stroberi

Di Desa Wisata Serang, telah terjadi inovasi menarik dalam pembuatan mendoan khas. Awalnya, mendoan dikenal sebagai makanan ringan terbuat dari tempe yang digoreng hingga garing. Namun, kini, mendoan telah mengalami sentuhan baru dengan penambahan stroberi ke dalam resepnya.

“mendoan stroberi itu seperti mendoan biasa cuma ditambah potongan buah stroberi Mba, pembeli banyak yang suka”

Gabungan unik antara rasa gurih dari tempe dengan manisnya stroberi menciptakan pengalaman rasa yang memikat bagi para pengunjung. Saat menikmati mendoan ini, tak hanya sensasi kuliner yang memanjakan lidah, tetapi juga suasana alami dan sejuk Desa Serang yang memperkaya pengalaman wisata.

f. Pariwisata

Beberapa paket wisata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Serang, antara lain:

1) Kebun Stroberi

BUMDes bekerja sama dengan masyarakat desa Serang yang memiliki lahan luas untuk dijadikan tanahnya sebagai kebun stroberi guna untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dengan kekhasan buah stroberi didesa Serang. Musim panen stroberi yaitu bulan April sampai September. Penanaman stroberi tidak menggunakan pestisida kimia yang menjadikan pengunjung langsung dapat memetik dan makan buah stroberi tersebut. Desa serang juga menyediakan buah stroberi yang telah dipetik. Sehingga pengunjung dapat dengan mudah membelinya di pinggir jalan yang menghiasi sepanjang jalan utama Desa Serang.

2) *Flying Fox* dan *ATV (ALL Terrain Vechile)*

Desa Wisata Serang menyediakan paket *Flying Fox* yang mana merupakan flying fox terpanjang di Kabupaten Purbalingga yaitu sepanjang 173M. Selain dijadikan sebagai wahana permainan yang menguji nyali, pengunjung juga secara tidak langsung dapat menikmati indahnya hutan pinus dan area wisata serang yang begitu menakjubkan. Desa Wisata Serang juga menyediakan *ATV (ALL Terrain Vechile)* yang merupakan sebuah kendaraan roda empat yang bisa digunakan untuk

menjelajahi area wisata dan juga memacu adrenalin dengan jalan yang sangat berliku.

3) Kuda Tunggang

Desa Wisata Serang juga menyediakan Kuda Tunggang yang dipandu oleh pawing kuda ketika pengunjung tidak berani atau takut jika menaikinya.

4) *Playground* dan Kolam Renang

Untuk menambah daya tarik pengunjung Desa Wisata Serang menyediakan wahana bermain anak dan kolam renang, dimana anak-anak dapat dengan bebas menikmati permainan dan berenang di wahana tersebut sembari menikmati udara yang sangat sejuk dan keindahan alam yang mempesona.

5) *Camping Ground* dan *Cottage*

Desa Wisata Serang terletak di pegunungan yang masih terjaga keasriannya, sehingga Desa Serang memiliki udara yang begitu sejuk dan bersih. Selain itu, Desa Serang berada di kaki Gunung Slamet yang menjadikan Desa Serang memiliki ketersediaan air yang melimpah. Hal-hal tersebut menunjang Desa Serang untuk berinisiatif membuat wahana *Camping Ground*. Untuk biayanya sendiri yaitu Rp.880.000/malam.

6) *High Rope*

Desa Wisata Serang menyediakan media yang sangat baik untuk outbound dan team building, juga sebagai tantangan personal. Penggunaan high rope memberikan rasa nyata pada petualangan dan keberhasilan.

7) Taman Bunga, Taman Kelinci

Desa Wisata Serang menyediakan paket wisata taman yang meliputi taman bunga, kelinci. Kaeadaan tanah yang subur menjadikan Desa Wisata Serang semakin berinisiatif untuk mengembangkan potensi wisatanya. Taman menjadi spot

andalan para pengunjung untuk berselfi atau mengabadikan momentnya.

8) Agro Kid"s

Desa Wisata Serang menyediakan paket wisata pertanian "Agro Kid"s" yang ditujukan bagi anak-anak mulai dari PAUD hingga SMP. Melalui paket wisata ini, peserta akan mengikuti serangkaian kegiatan pertanian.

9) Dino Land

Dino Land adalah wahana terbaru yang ada di Lembah Asri. Didesain sedemikian rupa di alam terbuka, maka Dino Land akan membawamu merasakan petualangan seperti di film Jurassic Park.

Kamu akan berjalan melintasi jalan setapak yang kanan kirinya ditumbuhi pepohonan dan rerumputan. Tentu saja sesuai namanya, ada replika-replika dinosaurus yang ditempatkan di beberapa titik taman.

Bukan sekadar replika biasa, semua dinosaurusnya bisa bersuara dan bergerak karena ada sensor khusus. Tampilannya pun dibuat semirip aslinya. Replika dinosaurus ini terbuat dari bahan-bahan lentur dan tidak mudah sobek. Beberapa jenis dinosaurus yang ada di taan ini antara lain: Burung Purba, *Velocilaptor*, *Dilopjosaurus*, *Tyrex*, *Brachiosaurus*, *Tripceraptops*, *Parassaurolophus*.

10) *Homestay*

Pengunjung Desa Wisata Serang yang ingin menikmati keindahan lebih dari satu hari tidak perlu khawatir, karena Desa Serang menyediakan penginapan, untuk total homestay sudah mencapai 70 unit.

Berdasarkan jenis-jenis wisata yang ada di Desa Serang, wisata yang paling ramai dikunjungi adalah *Dino Land*, sebaliknya yang sepi pengunjung yaitu *flyingfox* dan *highrope*. Selain itu wisata yang stabil ialah sepeda air.⁶³

Hal ini juga mengerucut pada analisis teori Pengembangan Destinasi Wisata oleh Cooper, yang meliputi:

1. *Attraction*

Mengandung pengertian tentang alasan seseorang mengunjungi destinasi wisata karena keunikan yang dimiliki, seperti keindahan alam yang menarik, warisan budaya, daerah yang menawan dan hiburan seni pertunjukan. D'LAS Serang dalam analisis ini menyajikan keindahan alam sebagai bagian dari alasan seseorang untuk mengunjunginya.

Strategi ini merupakan cara utama, karena kelebihan yang dimiliki oleh D'LAS Serang adalah letak geografisnya yang berada tepat di lereng gunung Slamet. Sehingga iklim disana sangat sejuk dan cocok untuk pengembangan agrowisata kebun buah Stawberry serta sayur-sayuran yang dapat dipetik secara langsung oleh pengunjung sebagai buah tangan.

2. *Amenities*

Dalam teori ini berarti berupa fasilitas dan layanan yang tersedia bagi wisatawan seperti ketersediaannya akomodasi hiburan dan rumah makan. *Amenities* yang tersedia di Desa Wisata D'LAS Serang sangatlah lengkap. Fasilitas dan layanan hiburan mulai dari anak-anak hingga dewasa dapat dijumpai dan diakses dengan mudah. Fasilitas hiburan ini meliputi *playground* dan kolam renang, kuda tunggang, *flying fox* dan ATV (ALL Terrain Vechile), *camping ground*, *high rope*, taman bunga, taman kelinci dan taman labirin serta *agro kid's* (paket wisata pertanian untuk anak PAUD hingga SMP).

Sementara itu, untuk layanan berupa ketersediaan warung makan/restoran pengunjung D'LAS Serang tidak perlu khawatir. Warung makan banyak tersedia di dalam dan di luar area D'LAS Serang. Sajian

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Pranoto pada tanggal 01 Juni 2024.

makanan berupa makanan kearifan lokal Serang, seperti mendoan, mendoan strawberry dan minuman-minuman hangat yang cocok untuk iklim Serang.

3. *Accessibilites* berarti kemudahan yang menunjukkan mudahnya akses menuju destinasi wisata, meliputi transportasi lokal dan infrastruktur baik berupa terminal maupun akses jalan yang mudah dilalui kendaraan.
4. *Ancillary services*

Layanan tambahan yang diberikan oleh pihak penyedia wisata seperti organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti pusat informasi, toko souvenir dan biro perjalanan. Layanan ini terletak cukup strategis dengan adanya rambu-rambu yang diletakkan sepanjang jalan di area D'LAS Serang. Pengunjung tidak akan kesulitan untuk menemukan layanan dan fasilitas yang cocok bagi liburan mereka. Tidak hanya itu, D'LAS Serang juga menyediakan *homestay* atau *cottage* yang di desain menarik guna memenuhi fasilitas liburan wisatawan.

Empat strategi dalam teori Pengembangan Desa Wisata menurut Cooper ini mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Penyerapan angka tenaga kerja melalui sektor pariwisata tidak hanya pada agrowisata D'LAS Serang saja, namun juga pada sektor-sektor pendukung Desa Wisata tersebut. Masyarakat di sekitar agrowisata D'LAS Serang dapat memanfaatkan keadaan tersebut untuk membuka usaha dan sebagai mata pencaharian tambahan selain dari pertanian.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Cooper yang menetapkan tujuan kebijakan pengembangan destinasi wisata antara lain sebagai peningkatan kualitas pariwisata, optimalisasi potensi wisata, peningkatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶⁴ Pendapat ini secara menyeluruh menggambarkan bagaimana penyerapan angka pengangguran di Desa Serang

⁶⁴Suparman, dkk., *Ekonomi Pariwisata*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), hlm. 77.

melalui pengembangan agrowisata D'LAS Serang berjalan sebagaimana mestinya. Pengembangan desa wisata ini terus di inovasikan melalui pembukaan wahana baru berupa *Dino Land*. Wahana baru ini memberikan efek yang cukup signifikan terhadap pengunjung D'LAS Serang yang umumnya digunakan sebagai destinasi wisata keluarga ramah anak.

Teguh Yulianto, selaku Ketua BUMDes menyebutkan bahwa:

“penghasilan kotor 300.000.000/tahun. Sedangkan bersihnya 30% dari penghasilan kotor”⁶⁵

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa, pendapatan bersih Desa Serang dari adanya agrowisata D'Las mencapai Rp. 90.000.000,-/tahun. Pengaruh besar adanya inovasi dari pengembangan Desa Wisata D'Las memiliki dampak signifikan dalam kesejahteraan masyarakat Desa Serang. Keberadaan agrowisata D'Las tidak hanya berdampak pada pengurangan angka pengangguran saja, namun juga memiliki dampak positif dalam peningkatan pendapatan daerah khususnya Desa Serang.

B. PEMBAHASAN

1. Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Desa Serang Melalui Desa Wisata

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya desa wisata yang ada di Desa Serang telah membuka peluang warga untuk mendapatkan pekerjaan secara lebih luas karena beberapa hal yang telah dilakukan, yaitu

a. Melibatkan Masyarakat dalam Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Bahwa Masyarakat diikutsertakan dalam meramaikan lokasi wisata dengan menjadi penjual di lokasi tersebut. Pihak pemerintah desa juga memberikan kesempatan kepada penduduk untuk membuka sektor usaha, yakni melalui sewa lahan dan toko oleh-oleh atau makanan di dalam dan di luar atau sekitar area D'LAS Serang.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Bapak Teguh Yulianto pada tanggal 13 April 2024.

Selain itu, ada produk lokal yang dihasilkan contohnya batik ecoprint, kopi gunung malang, kripik daun stroberi, dan selai stroberi.

“kalau jumlah pedagang yang ada di dalam area D’LAS itu ada 80 orang mba.. tapi kalau digabung dengan penjual di sekitar agrowisata sekitar 200 orang. Ada yang menjual bakso, soto, mendoan, pop mie, minuman, dan sayuran hasil panen yang masih segar”⁶⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa berdirinya agrowisata D’LAS Serang memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar karena mampu menghidupkan perekonomian dan mensejahterakan kehidupan mereka.

Di Desa Serang juga terdapat banyak restoran/caffe yang menjadi lahan mata pencaharian masyarakat sekitar agrowisata D’LAS. Kegiatan ini merupakan upaya pemerintah desa dalam menanggulangi masalah pengangguran usia produktif di desa Serang. Peran serta masyarakat dalam upaya penanggulangan pengangguran menjadi faktor terpenting karena masyarakat menjadi tujuan utama perubahan. Dalam hal ini pemerintah desa Serang menaruh perhatian lebih dengan menyiapkan lahan bagi masyarakat desa Serang membangun usaha caffe/restoran di sekitar argowisata.

b. Menciptakan Lapangan Kerja

Lapangan kerja yang dimaksud ialah karyawan Wisata D’LAS Desa Serang. Seperti pada umumnya, proses penyaringan karyawan melalui beberapa proses. Pertama, anggota BUMDes dan HRD membuka lowongan pekerjaan yang dibutuhkan melalui proses pengumuman di tempat yang strategis khusus warga Desa Serang. Kedua, jika sudah menerima berkas lamaran selanjutnya melakukan tahap seleksi. Proses seleksi ada dua yaitu seleksi tes tertulis (ujian

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Purnomo pada tanggal 19 April 2024

komputer) dan praktik. Ketiga, setelah dilaksanakan seleksi proses selanjutnya ialah wawancara. Ketika semua proses sudah dilaksanakan maka dari pihak BUMDes mengumumkan karyawan baru sesuai nilai dari proses seleksi.

“sistemnya ada yang karyawan tetap, karyawan kontrak dan freelance mba.. semua tergantung kinerjanya masing-masing. Dan penghasilannya sebesar UMR di Purbalingga”⁶⁷

Tabel 4. 8 Daftar Anggota BUMDes Pekerja D’LAS Serang Purbalingga

No	Nama	Jabatan	Umur
1	Sugito, S.E	Pembina	56
2	Narno Ahmad Haryono	Pengawas	42
3	Slamet Aldian Raharjo	Pengawas	47
4	Teguh Yulianto	Direktur	56
5	Setya Utama	Sekretaris	53
6	Lutfi Ma'ruf	Bendahara	21
7	Ova Kris Fajar	Staff	19
8	Bobby C.Y.P.P	Karyawan	27
9	Riyan Hidayat	Karyawan	27
10	Wahyu Pranoto	Karyawan	30
11	Sadikin Sidik	Karyawan	27
12	Teguh Tirto P	Karyawan	31
13	Lilis Eka P	Karyawan	26
14	Oktavia Arofik	Karyawan	27
15	Arifin Ramadani	Karyawan	27
16	Ari Hermawan	Karyawan	25
17	Fauzi Hijrianto	Karyawan	24
18	Erna Walmuhiroh	Karyawan	24
19	Aprilia Dinda P	Karyawan	22

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Teguh Yuliantoro pada tanggal 30 Maret 2024

20	Nadya Septiani P	Karyawan	22
21	Eko Utomo	Karyawan	28
22	Lorenza Megafatma D.C, S.Pd	Karyawan	27
23	Noval Angga P	Karyawan	21
24	Linawati P, S.Ak	Karyawan	25
25	Roni Setiawan	Karyawan	22
26	Titin Nurochmatin	Karyawan	28
27	Ade Firmansyah	Karyawan	23
28	Jonsen Poli Polan	Karyawan	32
29	Sinta Ambarwati	Karyawan	22
30	Dita Kinasih	Karyawan	23
31	Nur Miftahudin	Karyawan	22
32	Khusnul Setiaji	Karyawan	23

Berdasarkan data diatas bahwa rata-rata umur pekerja di D'Las Serang termasuk usia produktif yaitu usia yang sangat maksimal untuk memperoleh penghasilan.

c. Terdapat Jasa *Tourguide*

Pemandu wisata atau dikenal dalam bahasa Inggris *tourguide*, merupakan sebutan untuk orang-orang yang bekerja dalam bidang pariwisata. Kegiatan mereka berkenaan dengan bagaimana menjelaskan sebuah lokasi wisata kepada para pendatang/*tourist*. Keberadaan pemandu wisata sangat penting dalam bisnis pariwisata. *Tourguide* menjadi alternatif bagi para wisatawan untuk mengetahui lokasi wisata mereka secara detail.

D'LAS Serang menyelenggarakan jasa *tourguide* sebagai bentuk kesadaran pariwisata serta peningkatan jumlah pekerja. Menurut hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa:

“untuk *tour guide* itu dari perseorangan menawarkan jasanya, *range* harganya sekitar Rp.100.000 sampai Rp.150.000 dipandu ke wahana.. seperti Mas Purwoko

kerjanya hanya menjadi tour guide dan tidak setiap hari kerjanya”⁶⁸

Keberadaan *tourguide* dalam agrowisata D’LAS Serang menunjukkan bahwa masyarakat disekitar agrowisata dapat diberdayakan.

“total *tour guide* di Desa Serang ini sebanyak 15 orang Mba, alhamdulillah mereka sangat antusias dan menikmati, disamping itu pengunjung yang menggunakan jasanya juga sangat puas akan pemaparannya”⁶⁹

Atas kesadaran inilah, kehidupan masyarakat kemudian dapat sejahtera. Memanfaatkan peluang yang ada menjadi langkah terbaik bagi siapa saja untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

2. Strategi Pengurangan Angka Pengangguran Melalui Pengembangan Desa Wisata Serang Makmur Sejahtera

Pengembangan sektor pariwisata di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga di latar belakang oleh minimnya pendapatan desa akibat desa tidak memiliki lahan bengkok yang dapat dikelola. Dilihat dari letak geografisnya Desa Serang tepat berada tepat di lereng kaki gunung Slamet, yakni pada ketinggian 1.650m DPL dengan suhu terendah mencapai 16°C. Keuntungan letak geografis inilah yang membuat masyarakat Desa Serang umumnya bekerja sebagai petani karena iklimnya mendukung untuk kegiatan pertanian. Masyarakat Desa Serang memanfaatkan hal tersebut untuk menanam sayur-sayuran dan buah-buahan. Sehingga lahan-lahan pertanian membentang cukup luas dan menjadi sumber mata pencaharian utama bagi kebanyakan masyarakat Desa Serang.

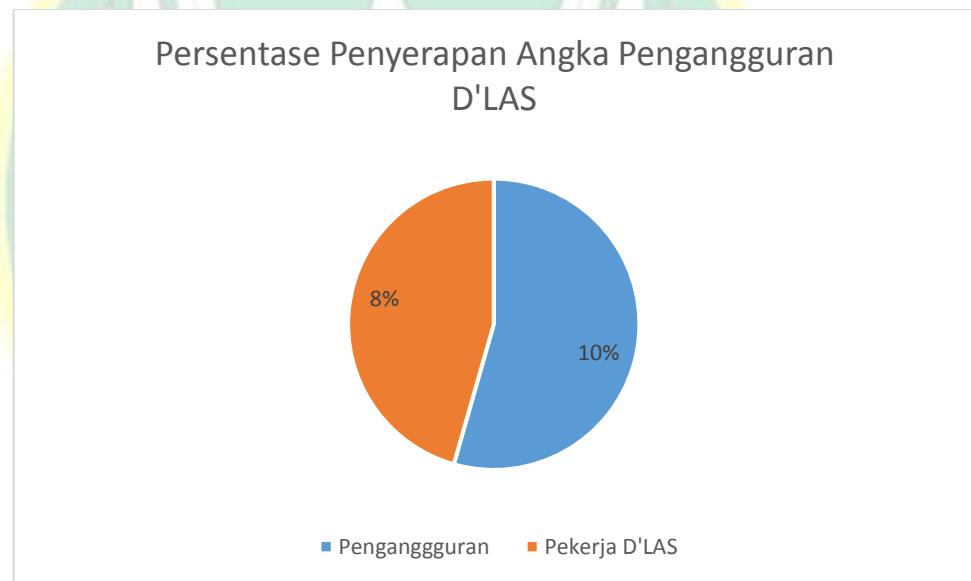
Berlandaskan pada Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 Desa Serang kecamatan Karangreja

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Pranoto pada tanggal 27 Mei 2024

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Pranoto pada tanggal 01 Juni 2024

Kabupaten Purbalingga kemudian mengelola potensi desanya berupa lahan pertanian menjadi agrowisata Lembah Asri Serang (D'LAS) yang dikelola oleh BUMDesa Serang Makmur Sejahtera. Pengembangan potensi desa ini meliputi kebun buah strawberry dan sayur. Agrowisata ini cukup menarik bagi sebagian pengunjung karena menyajikan sensasi memetik buah langsung di kebunnya.

Selain itu, dari 8.360 jiwa penduduk Desa Serang 10% diantaranya merupakan pengangguran. Artinya jumlah pengangguran di Desa Serang mencapai angka 836 jiwa baik laki-laki maupun perempuan dalam usia produktif. Oleh karena itu, berdirinya agrowisata D'LAS menjadi sebuah strategi bagi pengurangan angka pengangguran di Desa Serang.



Gambar 4.3 Diagram Presentase Penyerapan Angka Pengangguran D'Las

Diagram di atas merupakan hasil olah data wawancara dengan ketua BUMDesa Makmur Sejahtera yang menyatakan bahwa:

“70 orang pekerja di D’LAS Serang diantaranya 30 pekerja tetap dan 40 orang pekerja harian lepas”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka pengembangan sektor pariwisata di Desa Serang mampu mengurangi angka pengangguran yang ada. Selain penyerapan tenaga kerja dalam pengelolaan Agrowisata.



⁷⁰Wawancara dengan Teguh Yulianto, Sebagai Ketua BUMDesa Makmur Sejahtera, Pada Selasa, 9 April 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai upaya dalam mengurangi pengangguran melalui pengembangan desa wisata di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di Desa Serang terdapat tiga jenis pengangguran, yakni Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*), pengangguran tersembunyi dan pengangguran sekular. Pemerintah Desa Serang dalam menanggulangi pengangguran berupaya melalui melibatkan Masyarakat dalam pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), menciptakan lapangan kerja, dan terdapat jasa *tourguide*. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Serang tersebut membuahkan hasil dengan ditandai peningkatan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Saran dalam skripsi ini berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

1. Bagi D'LAS, alangkah baiknya kualitas pelayanan dan fasilitas yang ada terus di jaga atau bahkan ditingkatkan. Sebaiknya inovasi-inovasi dilakukan dengan mempertimbangkan perawatan fasilitas. Sehingga tidak terjadi fasilitas terbengkalai atau tidak terawat.
2. Bagi BUMDesa Makmur Sejahtera, sebaiknya inovasi dan pengembangan Desa Wisata dirancang guna menjangkau lebih banyak tenaga kerja lokal atau masyarakat Desa Serang itu sendiri. Sehingga masyarakat Desa Serang dapat lebih sejahtera dan berdikari.
3. Bagi Instansi, Program kerja BUMDesa Makmur Sejahtera dapat dijadikan sebagai percontohan sehingga BUMDesa lain dapat mensejahterakan masyarakatnya melalui pengembangan desa wisata.

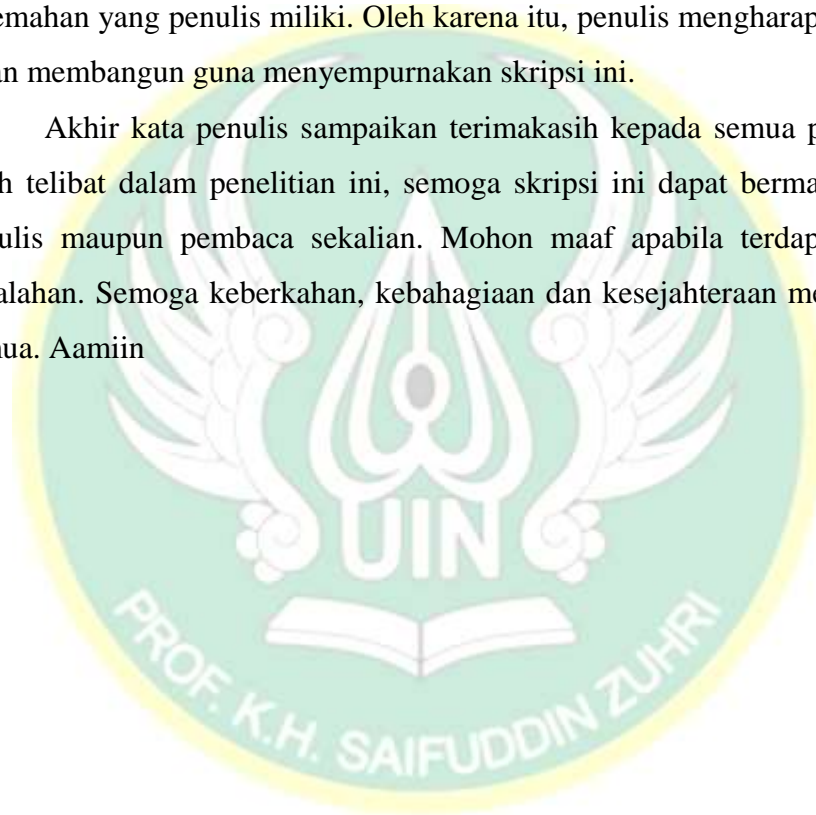
C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya serta segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW. Nabi pembawa umat Islam pada jaman yang terang dan penuh keberkahan.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari akan banyak kekurangan dan kelemahan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca sekalian. Mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan. Semoga keberkahan, kebahagiaan dan kesejahteraan meliputi kita semua. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2011, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Anggito Abi & Setiawan, Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak.
- Badan Pusat Statistik, 2022, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022”, *Berita Resmi Statistik*, No.36/05/ThXXV.
- Cen, Cia Cai, 2022, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, tt: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Daengs, Achmad, 2020, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, Surabaya: Unitomo Press.
- Febrian, Ayu Wanda & Suresti, Yunita, 2020, “Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Community-based Tourism Kabupaten Situbondo”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 9, Nomor 2.
- Franita, Riska & Fuady, Andes, 2019, “Analisa Pengangguran Di Indonesia”, *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 2.
- Ibrahim, dkk., 2021, “Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa pada Kawasan Pertambangan Emas di Kabupaten Sumbawa Barat”, *Seminar Nasional Planonearth #02*.
- Ibrahim, Monalisa, dkk., 2020, “Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang”, *Movere Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem.
- Jadlil, Abd. & Kasnelly, Sri, 2019, “Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19)”, *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 2, Nomor 2.
- KBBI Online, diakses pada Minggu, 30 Juli 2023, Pukul 11.45, dalam [Arti kata anggur - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama.
- Mardiyah, Rahma Ainul & Nurwati, R. Nunung, 2022, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia”, *Papers, ACADEMIA Accelerating theWorld’s Research*.

- Mustiko, Boedi, dkk., 2022, *Potret Pelaksanaan Desa Bersih Narkoba (BERSINAR) dan Desa Wisata di Madura*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, hlm. 4.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, hlm. 4.
- Permatasari, Indah, 2022, “Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali”, *Jurnal Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, Volume 16, Nomor 2.
- Prabowo, Dwi & P., Andarina A., 2021, “Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Konsep Desa Wisata Kandi di Kota Semarang”, *Jurnal Plano Madani*, Vol. 10, No. 1, Oktober.
- Prakoso, Aditha Agung, 2022, *Konsep dan Teori Desa Wisata*, Banyumas: CV. Pena Persada.
- Prasetyowati, Wiwin Diah Ayu Heni, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan”, *Skripsi*, Jurusan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Raco, J.R., 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Raharjo, Tri Weda, 2022, *Mengembangkan Kawasan Pedesaan Kampung Inggris Kediri Menjadi Desa Wisata Bersama*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rianda, Cut Nova, 2020, “Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual, *AT-TASYRI’*: *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, Volume 12, Nomor 1.
- Rijali, Ahmad, 2018, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rizal, Fitra & Mukaromah, Haniatul, 2022, “Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19”, *Proceeding of 1st Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (aicims)*, Vol.1.
- Sayidah, Nur, 2018, *Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama.

- Soetrisno, 1992, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudirman, 2019, “Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah Mandiri KCP Curup dalam Menarik Minat Calon Nasabah Tabungan (Studi di Desa Tasik Malaya dan Sukowati)”, *Skripsi*, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Suparman, 2022, *Pembangunan Ketenagakerjaan: Teori, Konsep, Model, dan Studi Empiris*, Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.
- Syamsuri, 2018, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Akhmad Mjahidin (Ed.), Ponorogo, UNIDA Gontor Press.
- Syidah, Nur, 2018, *Metodologi Penelitian Disertasi dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama.
- Titoka, Bretha M, dkk., 2020, “Pengelolaan Keuangan BUMDES di Kabupaten Kepulauan Aru”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Wijaya, Nyoman Surya & Sudarmawan, I Wayan Eka, 2019, “Community Based Tourism (CBT) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di DTW Ceking Desa Pekraman Tegallalang”, *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Volume 10, Nomor 1.
- Winarni, Endang Widi, 2018, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, Wiwin, 2018, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Konseling”, *Jurnal Quanta*, Volume 2, Nomor 2.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi



Lampiran 2 Sertifikat



 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

 Jl. Pond. A Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinrad.ac.id | www.sabharas.ac.id | +62 (201) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا

 جامعة السابحة كلياتي الحاج سفي الدين زهرى الرباطية الحكومية بپوركرو

 وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-3087/Uin.19/UPT Bhs:PP-009/921/XI/2022

This is to certify that

Name	:	LAURELITA GITA PRISCIA M	مختت الي
Place and Date of Birth	:	Purbalingga, 20 Agustus 1999	الليسم
Has taken	:	EPTUS	محل و تاريخ الميلاد
	:		وق شارهات الاختبار
	:		على اساس الكمبيوتر
With Computer Based Test, organized by	:		التي قامت بها وحدة اللغة في التابع
Technical Implementation Unit of Language on:	:	3 November 2022	التي نتجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
with obtained result as follows :	:		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension:	44	Structure and Written Expression:	48
		Reading Comprehension:	43
			قيم المقروء
		Obtained Score :	450
			الجميع الكلي

The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة السابحة كلياتي الحاج سفي الدين زهرى الرباطية الحكومية بپوركرو.

 Purwokerto, 3 November 2022

The Head,

 وحدة اللغة



 Dr. Ade Ruswate, M. Pd

 NIP. 19680704 201503 2 004



 EPTUS

 English Proficiency Test of UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri

 IQOLA

 Institut Bahasa dan Kebudayaan



MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	87
2. Teslil	70
3. Teslilke	73
4. lnilil'	70
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-R-2019-167

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Penguasaan Penguasaan lbadan (PT),

Purwokerto, 12 April 2019
Mudir Method Al-Jami'ah,
Prisca
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MAHAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telep : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/St.005/002/2019
Diberikan oleh UPT Mahad Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:
LAURELITA GITA PRISCHA MAHARANI
1717104024



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAI HADI SUPRIYONO ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-suka.ac.id | www.sib.uin-suka.ac.id | +62 (231) 8375624

وآة الشیخین الدینیة اعمیریه الدینیة

وحدة اللغة

جامعة ارسنة كياهي الحاج شيخ الدين عوي الولاية العکوبية اندونیزیا

CERTIFICATE

الشهادة

No. IB-2022/Un.19/UPT-Bhs/PP-009/921/XI/2022

صحت الي

الاسم

محل واقع الميلاد

وق تاريخات الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Reading Comprehension: 45

الاسم المقروء

المجموع الكلي:

450

اسم العائات والتركيبة

Obtained Score :

The test was held in UIN Professor Khai Hagi Supriyono Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة ارسنة كياهي الحاج شيخ الدين عوي الولاية العکوبية اندونیزیا.

Purwokerto, 3 November 2022



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. KH. Supriyono Zuhri
 IQLA
 Anggota di-Goveras, SIM dan Lembaga di-Aseskom



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

*Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**


1. Nama Lengkap : Laurelita Gita Prisca Maharani
2. NIM : 1717104024
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 20 Agustus 1999
4. Alamat : Jl. Raya Bajong RT 001 RW 005
Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Sugiharto
6. Nama Ibu : Suprikhatin

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tahun Lulus : TK Raudotul Athfal 2 Bajong Tahun 2005
2. SD/MI Tahun Lulus : SD Negeri 2 Bajong Tahun 2011
3. SMP/MTS Tahun Lulus : SMP Negeri 1 Bukateja Tahun 2014
4. SMA/MA Tahun Lulus : SMA Negeri 1 Bukateja Tahun 2017
5. SI Tahun Masuk Purwokerto : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Tahun 2017

- C. Moto Hidup : Tetaplah berbaik hati.

PURWOKERTO, 28 Mei 2024



Laurelita Gita PM